

**ANALISIS PEMIKIRAN THE KIAN WIE TENTANG
PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM PERSEPEKTIF
EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh

**AHMAD FAQIH
NPM. 1351010218**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**ANALISIS PEMIKIRAN THE KIAN WIE TENTANG
PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM PERSEPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh

**AHMAD FAQIH
NPM. 1351010218**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**Pembimbing I : Evi Ekawati. S.E., M.Si.
Pembimbing II : Gina Ulfa. L.C.,M.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

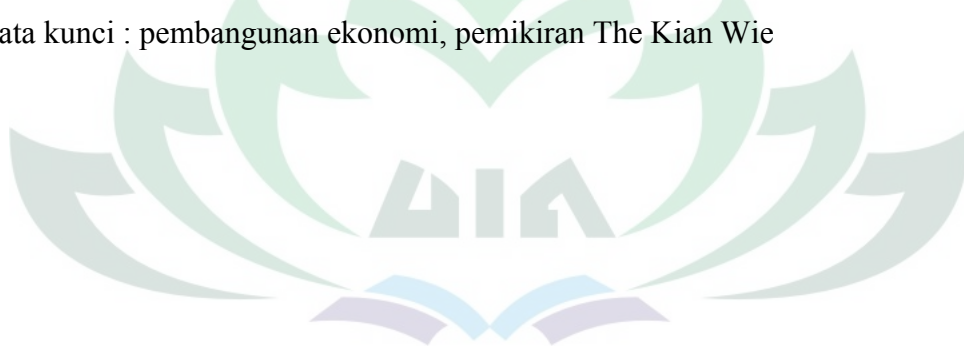
ABSTRAK

Pembangunan ekonomi adalah sebagai suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup/kemakmuran (*income perkapita*) dalam jangka panjang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pemikiran The Kian Wie mengenai pembangunan ekonomi? Bagaimana pemikiran The Kian Wie mengenai pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran The Kian Wie mengenai pembangunan ekonomi, untuk mengetahui bagaimana pemikiran The Kian Wie mengenai pembangunan dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan adalah deduktif, yaitu menganalisa data dalam rangka memperoleh gambaran secara khusus pemikiran The Kian Wie mengenai pembangunan ekonomi yang pengambilannya berdasarkan data-data yang bersifat umum yang terkait dengan objek penelitian dari hasil pemikiran The KianWie.

Kata kunci : pembangunan ekonomi, pemikiran The Kian Wie





**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jalan Let.Kol.H. Endro Suratmin Sukarame 1 - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Setelah Tim Pembimbing mengoreksi, dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Ahmad Faqih

NPM : 1351010218

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **ANALISIS PEMIKIRAN THE KIAN WIE
TENTANG PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM
PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM**

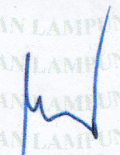
MENYETUJUI

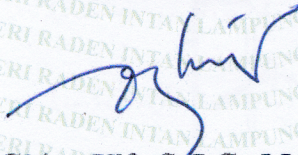
untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 02. April. 2018

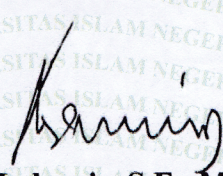
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Evi Ekawati, S.E., M.Si.
NIP.197602022009122001


Ghina Ulfa S., LC., M.E.Sy.
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah,


Madnasir, S.E., M.Si.
NIP.19750424 200212 1 001



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jalan Let.Kol.H. Endro Suratmin Sukarame 1 - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul: ANALISIS PEMIKIRAN THE KIAN WIE TENTANG
PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM.**

Disusun oleh: AHMAD FAQIH, NPM: 1351010218, Jurusan: Ekonomi

Syari'ah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/ Tanggal: Senin, 02 April 2018.

DEWAN PENGUJI

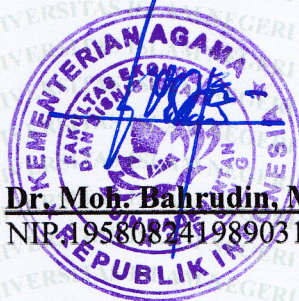
Ketua : Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy. (.....)

Sekretaris : Dimas Pratomo. M,E (.....)

Penguji I : Evi Ekawati, S.E., M.Si. (.....)

Penguji II : Femei Purnamasari.,S.E . M.Si (.....)

Dekan.



Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP.195808241989031003

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : "Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu". (HR. Turmudzi)



PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, hanya dengan izin-Nya dapat diraih segala macam kesuksesan. Penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bukti hormat, kasih dan sayang kepada :

1. Ayahanda Ikhwanul Muslimin dan Ibunda tercinta Siti Khotimah S.Pd yang telah merawat dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan dukungan dan tak pernah lelah selalu berdoa untuk kebaikan dan kebahagiaan serta keberhasilanku.
2. Adik-adikku tersayang (Maftuhil Ulum, Muhammad Ghufon, Dihyah) yang telah member semangat dan motivasi.
3. Teman-teman seperjuangan dan kakak tingkat yaitu Hasan Basri, S.Ei, Gufron Fatoni, M. Th, Hoirul Huda, Edi Irawan, Ahmad Azizi, Yatno, Sigit Kartono, Tufik Hidayat AS, Very Aldika Saputra, Grizki Febrian, S.Ei, Afki Hidayat S.Ei, Budi Irawan, Ahmad Mukhlis, S.Ei, Irwansyah, Mustahar S.Ei, Nur Dermawan, Muhammad Aziz, Aditya Chindo Dayoza, Mughni Maulana, Ardiyansyah, Nanda Nuraulian, Tomi Ardi, Nurul Azmi, Susi Susanti S.E, Meli Purnama Sari dan Novia Paramita S.Pd yang selalu menemani dan memberikan semangat untuk terus berusaha dalam menempuh pendidikan di UIN RadenIntan Lampung.
4. Adik-adik tingkat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak member motivasi dan dorongan sehingga skripsi ini terselesaikan.

5. Almamater tercinta dan kebanggaan UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu dan berproses menjadi lebih baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta para karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan, baik pusat maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu memberikan informasi selama masa perkuliahan juga dalam penyusunan skripsi, memberikan sumber data, referensi dan lain sebagainya.
8. Seluruh teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2013.

Bandar Lampung, 09 November 2017

Penulis,

Ahmad Faqih

NPM. 1351010218

RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan putra pertama dari empat bersaudara buah cinta dari pasangan Bapak Ikhwanul Muslimin dan Ibu Siti Khotimah S.Pd lahir di Adirejo, Lampung Timur pada tanggal 26 Juli 1995 yang diberi nama Ahmad Faqih.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri / MI Al-Muawanah Adi Luhur, Lampung Timur dan selesai pada tahun 2007. Lalu pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Mahadil Islam Beteng Sari dan selesai pada tahun 2010.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Candi Mas, Kota Bumi, Lampung Utara dan selesai pada tahun 2013.

Tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan seperti organisasi intra kampus, penulis terdaftar sebagai anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam, karena atas taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E.I.) pada jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul: Analisis Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan Thee Kian Wie dalam Persepektif Ekonomi Islam

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan hanya Allah yang maha sempurna dari segalanya, oleh karena itu apabila terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini penulis dengan senang menerima kritik dan saran dari pembaca.

Bersama diiringi rasa syukur kepada Allah Swt, maka pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si., selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah;
3. Evi Ekawati, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik dan sekaligus Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi;
4. Ghina Ulfa S, L.C.,M.S.Sy. selaku Pembimbing Akademik dan sekaligus Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi;

5. Tim penguji yang telah memberikan masukan untuk sempurnanya penyusunan skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen, para karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Bandar Lampung;
7. Orang tuaku tercinta atas respek cinta yang senantiasa mendo'akanku dan mendukung penuh dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan, baik pusat maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu memberikan informasi selama masa perkuliahan juga dalam penyusunan skripsi, memberikan sumber data, refrensi, dan lain sebagainya.
9. Seluruh teman teman Ekonomi Islam angkatan tahun 2013

Penulis hanya mampu mendo'akan, semoga amal seluruh pihak yang tercurahkan kepada penulis ini diterima Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dengan kesempurnaan. Oleh karenanya dengan tangan terbuka dan hati lapang penulis bersedia menerima keritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dalam rangka memperluas wawasan untuk berfikir bagi penulis dan juga para pembaca lainnya.

Bandar Lampung, 02 April 2018
Penulis,

AHMAD FAQIH
NPM. 1351010218

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Metode Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembangunan Ekonomi Dalam Islam.....	14
1. Pengertian Pembanguna Ekonomi Dalam Islam	14
2. Prinsip Pembangunan Ekonomi Dalam Islam.....	15
3. Dasar Hukum Pembangunan Ekonomi	16
4. Macam-macam Pembangunan Ekonomi.....	18
5. Sasaran Pembangunan Ekonomi.....	21
6. Faktor-faktor Pembangunan Ekonomi	22
a. Sumber Daya Manusia	22
b. Etos Kerja	25
c. Peningkatan Kualitas Dan Produktifitas Kerja	29
7. Syarat Pertumbuhan dan Islam Sebagai Faktor Pembangunan Ekonomi.....	29
8. Peran Negara Terhadap Pembangunan Ekonomi	32
B. Pembangunan Ekonomi	34
1. Pengertian Pembangunan Ekonomi	34
2. Dasar Hukum Pembangunan Ekonomi	35
3. Tujuan Utama Pembangunan Ekonomi	38
4. Faktor-faktor Pembangunan Ekonomi	41
a. Faktor – faktor Ekonomi	41
b. Faktor Non Ekonomi.....	42

5.	Strategi Pembangunan Ekonomi.....	43
a.	Sumber Daya Manusia	46
b.	Sumber Daya Alam	47
c.	Peran Pemerintah	48
C.	Pembangunan Ekonomi di Indonesia	50
1.	Pembangunan Ekonomi di Indonesia	50
2.	Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Pembangunan Indonesia	53
a.	Akumulasi Modal.....	53
b.	Pertumbuhan Penduduk.....	56
3.	Dampak Pembangunan Ekonomi Indonesia.....	58
BAB III	PEMIKIRAN THEE KIAN WIE DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DAN PEMERATAAN	
A.	Biografi Thee Kian Wie.....	62
B.	Pemikiran Thee Kian Wie Dalam Pembangunan Ekonomi Dan Pemerataan	68
1.	Pembagian pendapatan.....	68
2.	Strategi Pembangunan Alternatif.....	69
3.	Perlunya Pembangunan Industri Kecil Dan Menengah Di Indonesia	71
C.	Konsep Pembangunan Ekonomi Menurut Thee Kian Wie.....	73
1.	Pertumbuhan dan Keadilan	73
a.	Penciptaan Lapangan Kerja.....	73
b.	Penyaluran Kembali Dari Investasi	74
c.	Memenuhi Kebutuhan Dasar.....	74
d.	Pengembangan Sumber Sumber Daya Manusia.....	75
e.	Perkembangan Pertanian.....	76
f.	Pembangunan pedesaan yang terpadu.....	77
g.	Tata Ekonomi Internasional Baru.....	78
BAB IV	ANALISIS DATA	
A.	Analisis Pemikiran Menurut Thee Kian Wie Tentang Konsep Pembangunan Ekonomi Dan Pemerataan	79
B.	Analisis Ekonomi Islam Terhadap Pemikiran Thee Kian Wie Tentang Konsep Pembangunan Ekonomi Dan Pemerataan	80
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	91
B.	Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pertumbuhan Penduduk Indonesia.....	57
Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Mengenai Pembangunan Ekonomi Thee Kian Wie Islam, Indonesia	85
Tabel 3. Lanjutan	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini. Untuk menghindari kekeliruan, kesalahan, dan mempermudah dalam memahami isi makna judul proposal ini. Adapun judul skripsi ini adalah: **ANALISIS PEMIKIRAN THE KIAN WIE TENTANG PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM“**

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Analisis

Proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹

2. Pembangunan ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.² Karena itu pembangunan ekonomi di samping mengubah setruktur produksi nasional dengan cara merombak komposisi PDB yang lebih

¹ Em zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Difa publisher, Cetakan ketiga 2008, hlm. 58

² Robinson, *Ekonomi Pembangunan*, Alfa Beta, bandung 2011, hlm. 14

baik harus pula berhasil merubah distribusi pendapatan nasional yang semakin merata.³

3. **Ekonomi Islam** adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang didasari oleh nilai-nilai Islam.⁴ Ekonomi Islam menurut Umar Chapra adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pelajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidak seimbangan lingkungan.⁵

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan pada alasan objektif dan alasan subjektif diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif
 - a. Masalah pembangunan ekonomi merupakan pembahasan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat. Karna banyak yang perlu diketahui mengenai pembangunan ekonomi itu sendiri dan mengapa sekarang banyak terjadi kesalahan dalam hal pembangunan ekonomi serta tidak merata dalam pembagiannya.

³ The kian wie, *Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan cetak ke dua*, LP3S, Jakarta. 1981, hlm. 68.

⁴ Mustofa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Ekseklusif Ekonomi Islam*, Kencana, Jakarta, 2007, hlm, 15

⁵ Nurul huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Kencana, Jakarta, 2008, hlm, 1.

2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin keilmuan yang penulis pelajari di fakultas ekonomi dan bisnis islam Jurusan Ekonomi Islam
- b. Literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini tersedia di perpustakaan dan juga mudah dalam mencari literatur diluar perpustakaan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi dapat di definisikan sebagai suatu proses merubah struktur ekonomi yang belum berkembang dengan jalan capital investment dan human investment yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran penduduk atau income perkapita naik. Pembangunan ekonomi ini harus dikaji secara terpadu dari teori teori ilmu ekonomi dengan teori teori non ekonomi, karena pembangunan ekonomi baru akan berjalan lancar bila mana dilakukan pembangunan fisik (pabrik pabrik, jalan, pertanian dan lain lain) dan peningkatan keahlian dan ketrampilan dari masyarakat serta didukung oleh pemerintahan yang setabil, aman dan dinamis.

Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam Islam adalah *the process of alleviating poverty and provision of ease, comfort and decency in life* (Proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan). Dalam pengertian ini, maka pembangunan ekonomi menurut

Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.⁶

Pembangunan ekonomi sangat membutuhkan sumberdaya yang dapat digunakan dalam memproduksi aset-aset fisik untuk menghasilkan pendapatan. Aspek fisik tersebut antara lain tanaman industri, mesin, dan sebagainya. Pada sisi lain, peran modal juga sangat signifikan untuk diperhatikan. Dengan demikian, proses pembangunan ekonomi mencakup mobilisasi sumberdaya, merubah sumberdaya tersebut dalam bentuk aset produktif, serta dapat digunakan secara optimal dan efisien. Sedangkan sumber modal terbagi dua yaitu sumber domestik/internal serta sumber eksternal.

Faktor penentu lainnya yang sangat penting adalah sumberdaya manusia, manusialah yang paling aktif berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Peran mereka mencakup beberapa bidang, antara lain dalam hal eksploitasi sumberdaya yang ada, pengakumulasian modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat.

Konsep dalam Islam tentang pembangunan ekonomi lebih luas dari konsep ekonomi sekuler. Dasar pembangunan ekonomi Islam adalah multidimensional, dimana ia mempunyai dimensi-dimensi moral dan spiritual yang sudah terintegrasi dalam pembangunan ekonominya yang sesuai dalam ayat Al-Quraan.

⁶ Mahrusy, Atidyet, *Pembangunan Ekonomi dalam Islam*, 2009, hlm, 7

Sebagaimana yang telah di jelas kan dalam (Q.S. Al-Anfal ayat 60)

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ
وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya : Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).⁷

Dari ayat tersebut dapat di tafsirkan bahwa untuk menghadapi pengkhianatan kaum yahudi dan persengkokolan mereka dengan kaum musyrikin karena ingin menghancurkan kaum muslimin, Allah memerintahkan pada ayat ini agar kaum muslimin menyiapkan kekuatan guna menghadapi musuh musuh Islam, baik musuh yang nyata yang telah mereka ketahui, maupun yang belum menyatakan permusuhanannya secara terang-terangan

Demikianlah gambaran pandangan tentang pembangunan ekonomi. Dengan berdasarkan latar belakang pemikiran dan argumen-argumen di atas, penulis memberi judul skripsi ini dengan “ANALISIS PEMIKIRAN THE KIAN WIE TENTANG PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”.

⁷ Departemen Agama RI, Al-alliy, *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV, penerbit, Diponegoro, hlm, 595.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian itu, maka timbul rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran The Kian Wie mengenai pembangunan ekonomi ?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap pemikiran The Kian Wie tentang pembangunan ekonomi ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai yang dapat dijadikan arahan atas apa yang harus dilakukan dalam penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pemikiran tentang pembangunan ekonomi di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap pemikiran The Kian Wie tentang pembangunan ekonomi di Indonesia.

2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi akademisi dan masyarakat, sebagai tambahan informasi Untuk memberikan wawasan pemikiran khususnya bagi pengembangan ilmu Ekonomi islam tentang konsep pertumbuhan ekonomi menurut pemikiran The Kian Wie.

- b. Bagi penulis, sangat bermanfaat Untuk menambah khazanah pengetahuan bagi penulis sendiri dan bagi siapa saja yang nantinya membaca skripsi ini. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan mempermudah bagi siapa saja nantinya yang ingin mengkaji atau meneliti tentang pemikiran The Kian Wie, khususnya yang berkaitan dengan konsep pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam. Serta Sebagai pelaksanaan tugas akademik, yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan.⁸ Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka dalam pengumpulan data peneliti menggali data-data yang bersumber dari buku-buku, jurnal, majalah, dan lain-lain.

⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, Bandung, Cet. IV, 1990, hlm. 33.

Adapun data-data tersebut tidak terbatas hanya pada tulisan satu toko menjadi objek kajian dalam penelitian ini, tetapi juga melibatkan tulisan-tulisan Ekonom lain yang mempunyai kaitan dengan apa yang sedang diteliti.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan antara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu”⁹ Dalam Penelitian ini akan digambarkan bagaimana pendapat The Kian Wie tentang Pembangunan ekonomi di Indonesia.

Sedangkan yang dimaksud dengan analisis sendiri sebagaimana yang dikutip oleh Kaelan M.S dari Patton yaitu: “suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar yang kemudian melakukan pemahaman, penafsiran dan interpretasi data”.

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca, mengutip, dan menyusunnya berdasarkan data-

⁹ Kaelan, M.S., *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Paradigma, Yogyakarta, 2005, hlm. 58.

data yang telah diperoleh. Dalam penulisan skripsi ini data yang peneliti peroleh berasal dari sumber data sekunder.

Data sekunder yaitu bersumber dari buku buku ekonomi, jurnal, sekripsi, laporan laporan penelitian terdahulu dan buku buku yang berkaitan dengan permasalahan dengan pembangunan ekonomi dan pemerataan.¹⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan, teknik kepustakaan yaitu: "Penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis".¹¹

Penelitian kepustakaan maksudnya penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan menelaah dan mencatat bahan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini yaitu tentang pembangunan ekonomi menurut The Kian Wie.

4. Teknik Pengolahan data

Menurut Kartini Kartono, pengolahan data adalah sebagai berikut: "pengolahan data berarti; menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data ialah benar-benar memilih secara hati-hati data relevan tepat, dan berkaitan dengan

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, Alumni, bandung, 1998, hlm. 78.

masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu”.¹²

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat, dan berkaitan dengan konsep uang. Kemudian data digolongkan dan disusun menurut aturan tertentu secara teratur, berurutan, logis sehingga mudah difahami dan dipresentasikan.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan.¹³

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik, dalam penelitian kualitatif, langkah penelitian baru diketahui dengan jelas setelah penelitian selesai. Sehingga, dalam menganalisis data penulis melakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Adapun metode berfikir yang dilakukan penulis adalah deduktif.

Metode deduktif yaitu menarik kesimpulan berangkat dari pengetahuan

¹² *Ibid*, hlm. 86

¹³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 103.

yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.¹⁴ Metode ini digunakan dalam mengumpulkan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pemikiran The Kian Wie dan kemudian di tarik kesimpulan, sehingga menjadi suatu keputusan yang bersifat khusus.



¹⁴ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembangunan Ekonomi Dalam Islam

1. Pengertian Pembangunan Ekonomi Dalam Islam

Sebelum membahas lebih jauh dari pengertian pembangunan ekonomi persepektif islam maka akan dibahas terlebih dahulu pengertian pengertian ekonomi Islam.¹

Pembangunan ekonomi dalam Islam adalah pembangunan umat manusia dan peningkatan taraf hidup serta kualitas hidup mereka dalam rangka menunjukkan ketaataanya pada Tuhan yang menciptakannya. Pembangunan Ekonomi dalam Islam harus selaras dengan tujuan-tujuan syar'iah, yakni komitmen Islam yang mendalam terhadap persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (*falah*) bagi semua umat manusia sebagai suatu tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Karena itu, memaksimumkan output total semata-mata tidak menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim. Memaksimumkan output, harus dibarengi dengan menjamin usaha-usaha yang ditujukan kepada kesehatan rohani, yang terletak pada batin manusia, keadilan, serta permainan yang fair pada semua peringkat intraksi

¹ Mohamad Hidayat, *An Introduction The Sharia Economic Pengantar Ekonomi Syariah*, PT. Bastari Buana Murni, Jakarta, 2010, hlm., 20.

manusia. Hanya pembangunan semacam inilah yang akan selaras dengan tujuan-tujuan syari'ah (*maqasid asy-syari'ah*).²

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ آعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ﴿٦١﴾ (هود: 61)

Artinya : “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Keunggulan konsep pembangunan Islam yang mengaju pada peningkatannya output dari setiap jam kerja yang dilakukan, bila dibandingkan dengan konsep modern, disebabkan karna keinginan pembangunan ekonomi dalam Islam tidak hanya timbul dari masalah ekonomi abadi manusia, tetapi juga dari anjuran Ilahi dalam Al-Qur'an dan Sunah. Tetapi kita ketahui bahwa pertumbuhan output perkapita, disatu pihak tergantung pada sumber daya alam dan dilain pihak pada perilaku manusia.³ Dalam bidang ekonomi, Islam memiliki pandangan yang berbeda terhadap sumber permasalahan ekonomi.

قُلْ يَنْقُومِ آعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾ (الزمر: 39)

Artinya : Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui.

² M. Umar capra, *Islam and Economic Development*, terjemah Ikhwan Abidin Basri: *Islam dan pembangunan Ekonomi*, Gema insane Press dan tazkia institute, Jakarta, 2000, hlm, 7

³ M.A. Manan, *Ekonomi Islam Teori dan Praktek*, P lingkupnya T Intermasa, Jakarta, 1992, hlm, 393.

Berdasarkan pembangunan ekonomi dalam Islam terdapat dalam hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik, bahwa ia menyampaikan sebuah hadits dari Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ النَّضْرِ التَّيْمِيُّ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي حَدَّثَنَا قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْكَافِرَ إِذَا عَمِلَ حَسَنَةً أَطْعَمَ بِهَا طُعْمَةً مِنَ الدُّنْيَا وَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَإِنَّ اللَّهَ يَدْخِرُ لَهُ حَسَنَاتِهِ فِي الْآخِرَةِ وَيُعْقِبُهُ رِزْقًا فِي الدُّنْيَا عَلَى طَاعَتِهِ⁴

Telah cerita kepadaku 'Ashim bin al Nashr at-Taimi telah cerita kepadaku Mu'tamir dia berkata saya mendengar ayahku bercerita telah cerita kepadaku Qatadah dari Anas bin Malik dia bercerita dari Rasulullah SAW "Sesungguhnya orang kafir, bila mengerjakan suatu kebaikan, diberikan sebuah kelezatan di dunia. Sedangkan orang yang beriman, maka Allah menyimpan untuknya kebaikan-kebaikannya di akhirat dan memberi rizki kepadanya di dunia sesuai dengan ketaatannya kepada Allah."

Islam menjelaskan bahwa berbagai permasalahan ekonomi tidak bersumber dari tidak terbatasnya kebutuhan manusia di sisi dan langkanya faktor-faktor produksi di sisi lain, tetapi berakar dari tidak terdistribusinya secara adil hasil-hasil ekonomi (pembangunan) di antara manusia. Oleh karena itu, Islam memberi perhatian yang tinggi pada masalah distribusi atau alokasi hasil-hasil pembangunan. Perspektif Islam yang berbeda tentang sumber permasalahan ekonomi seharusnya dijadikan dasar untuk mulai berani menerapkan sistem ekonomi Islam dalam pembangunan (perekonomian).⁵

⁴ Abu Al Husain Muslim bin Al-Hajaj, Shahih Muslim, dalam *al-maktabah, asy syamilah*, edisi ke-2, 1999, juz 13, hlm, 414.

⁵ Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan politik, Ekonomika Pembangunan*, Erlangga, Jakarta, 2010, hlm. 29.

2. Prinsip pembangunan ekonomi menurut Islam

- a. Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material. Pembangunan merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, social spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.
- b. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya. Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia.
- c. Pembangunan ekonomi adalah aktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.
- d. Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumberdaya yang telah diberikan Allah kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin. Selain itu, pemanfaatan sumberdaya tersebut melalui pembagian, peningkatannya secara merata berdasarkan prinsip keadilan dan

kebenaran. Islam menganjurkan sikap syukur dan adil dan mengutuk sikap kufur dan zalim.⁶

Ekonomi Pembangunan pada dasarnya adalah cabang ilmu ekonomi yang bersifat terapan (*applied economics*). Karna itu ekonomi pembangunan tergolong sebagai salah satu cabang ilmu ekonomi yang relative mudah dengan obyek studi kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan penduduk.⁷

Pada sisi lain, ekonomi Islam mempunyai misi yang jauh lebih luas atau lebih komprehensif, dimana ekonomi pembangunan bukan sekedar membangun ekonomi rakyat, tetapi yang lebih adalah membangun sikap mental (*mental attitudes*), yang berarti pula membangun manusianya secara utuh, bukan sekedar kebutuhan jasmaninya tetapi kebutuhan rohaninya. Kebutuhan rohani inilah yang akan menjadi target pertama pembangunan, karena rohani yang terbangun akan secara otomatis mendorong kemandirian, dan kesadaran yang tinggi bagi setiap orang untuk membangun dirinya, dan membangun bangsa dan umat manusia.⁸

3. Dasar Hukum Pembangunan Ekonomi

Islam melihat pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia, dimana kemajuan materi harus menunjang kematangan spiritual. Beberapa tujuan penting mesti diprioritaskan

⁶<http://jurnalekis.blogspot.com/2011/09/ekonomipembangunanperspektif-ekonomi.html>, di akses pada Tgl 13 februari 2015.

⁷ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hlm. 8

⁸ *Ibid* , hlm, 7,

seperti: pertumbuhan diiringi dengan tenaga kerja penuh, stabilitas ekonomi, keadilan distributif dan kepedulian terhadap alam. Pembangunan ekonomi menurut Islam memiliki dasar-dasar filosofis yang berbeda, yaitu:

1. Tauhid rububiyah, yaitu menyatakan dasar-dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model pembangunan yang berdasarkan Islam.
2. Keadilan, yaitu pembangunan ekonomi yang merata (*growth with equity*),
3. Khilafah, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah di muka bumi untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepadanya.
4. Tazkiyah, yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya dan alam lingkungan, masyarakat dan Negara.

Kekhususan pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi Islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumberdaya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Ini tidak hanya diwujudkan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja, namun juga kebutuhan dan persiapan menyongsong kehidupan akhirat.⁹

⁹<http://mrizalismail.blogspot.com/2012/01/pembangunan-ekonomi-menurut-islam.html#.VOGX4s6s3IU>, di akses pada Tanggal, 12 ferruari, 2015.

Dalam kaitanya hukum pada kegiatan ekonomi dengan tujuan filsafat dari hukum itu sendiri yakni keadilan dan kesejahteraan rakyat banyak yang terdapat di dalam Al-Qur'an :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾ (العرف : ٩٦)

Artinya : Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (Q.S. Al-A'raaf : 96)¹⁰

Sedangkan pembicaraan tentang peraturan perundangan yang ada dilakukan dengan menggunakan cara seperti pembicaraan tentang dogmatika hukum dan sebagai sejarah hukum suatu Negara.¹¹

4. **Macam-macam Pembangunan Ekonomi**

Menurut M. Umar Capra ada lima tindakan kebijakan dalam pembangunan Islam yang menyangkut dengan keadilan dan stabilitas, yaitu:

a. Pemberian kenyamanan terhadap faktor manusia

Manusia merupakan elemen hidup dan pokok dari setiap program pembangunan. Mereka adalah tujuan sekaligus sebagai sasaran pembangunan, dan apabila mereka tidak dipersiapkan secara tepat untuk dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan, dan kepentingan dirinya tidak dilindungi dalam batasan-batasan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm, 237.

¹¹ *Ibid.*, hlm, 38.

kesejahteraan sosial, tidak mungkin akan berhasil mengaktualisasikan tujuan-tujuan pokok Islam dalam pembangunan.¹²

b. Mereduksi konsentrasi kekayaan

Hambatan yang paling serius bagi pembangunan berkeadilan konsentrasi kepemilikan sarana-sarana produksi di negara-negara muslim, seperti halnya juga diseluruh prekonomian yang merugikan pasar. Bila situasi ini tidak diubah melalui pemberlakuan tindakan-tindakan radikal tertentu yang diperbolehkan oleh syariat, maka tindakan mungkin untuk membuat suatu kemajuan yang berarti dalam mewujudkan tujuan-tujuan egalitarian Islam.

c. Restrukturisasi ekonomi

Realokasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk membangun yang merata tidak akan berjalan, seperti telah dikemukakan di depan, tanpa adanya suatu penataan kembali perekonomian yang meliputi semua aspek ekonomi, termasuk konsumsi swasta, keuangan pemerintah, formasi kapital dan produksi. Beberapa aspek yang relevan akan dibahas dibawa ini.¹³

1) Mengubah preferensi konsumen

Oleh karna itu peningkatan yang cepat dalam formasi kapital merupakan keharusan untuk mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi dan penyediaan lapangan kerja maka tabungan perlu ditingkatkan dengan menekan konsumsi.

¹² Umer Capra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Gema Insani Press, Jakarta, 2000, hlm, 85.

¹³ *Ibid.*, hlm, 114.

2) Reformasi keuangan pemerintah

Mengubah preferensi konsumen untuk bersedih hidup sederhana, tidak diragukan lagi, akan mereduksi tekanan pada sektor swasta terhadap penggunaan sumber-sumber daya dan akan meningkatkan tabungan yang diperoleh untuk investasi dan pembangunan.

d. Restrukturisasi keuangan

Tujuan utama mencapai pengembangan IKM di pedesaan dan perkotaan dalam rangka memecahkan problem utama ekonomi, seperti pengangguran dan konsentrasi kekayaan akan tepat menjadi mimpi yang indah kecuali ada persiapan-persiapan pengembangan dan pembiayaannya. Orang menjadi miskin bukan karena tidak ada kesedihan mereka untuk bekerja keras atau kekurangan keterampilan. Mereka sebenarnya sudah bekerja lebih keras daripada orang kaya dan mempunyai keterampilan lebih baik dari mereka.¹⁴

e. Perencanaan kebijakan strategi.

Tindakan mungkin bagi negara-negara muslim untuk mewujudkan tujuan-tujuan syariat Islam (*maqashid*) dalam keterbatasan sumber-sumber daya (langka) kecuali jika mereka mengambil hajat-hajat dan sumber daya serta memilikinya dengan menggunakan sumber daya tersebut secara benar. Barangkali hal ini dapat dilakukan secara lebih efektif jika suatu perencanaan strategi jangka panjang dipersiapkan.

¹⁴ *Ibid.*, hlm, 142.

Perencanaan demikian akan dapat membuat negara mampu mengambil suatu perhitungan yang realistis tentang segala sumber daya manusia dan fisik yang tersedia, serta untuk membangun, dalam kerangka ini, sekumpulan prioritas yang di tentukan secara matang.

Perencanaan tersebut tidak perlu komprehensif, namun untuk mencapai suatu keseimbangan bagi semua *input* dan *output*, serta alokasinya diantara unit unit makro dalam perekonomian, melalui suatu jaringan kontrol peraturan. Perencanaan tersebut juga jangan mengandalkan pemerintah sebagai sumber investasi dan usaha bisnis. Hal ini tidak baik dan tidak perlu. Setiap gerakan yang mengakibatkan perekonomian kurang responsif terhadap situasi yang sedang berubah dan menekan inisiatif individu serta usaha, akan melahirkan kontradiksi dan masalah masalah yang tak pernah selesai dimana telah merugikan negara negara sosialis dan berkembang yang berlandung pada perencanaan demikian.¹⁵

5. Sasaran Pembangunan Ekonomi

Manusia mempunyai kedudukan yang strategis dalam pembangunan. Manusia adalah objek sekaligus subjek dari pembangunan. Manusia sebagai objek pembangunan artinya bahwa tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Sebagai subjek pembangunan, manusia sebagai pelaku yang akan melaksanakan pembangunan. Secanggih apapun teknologi yang

¹⁵ *Ibid.*, hlm, 147.

digunakan, sebesar apapun modal fisik yang tersedia, kalau manusianya tidak bisa melaksanakan pembangunan (tidak berkualitas), maka pembangunanpun akan gagal. Jadi manusia di sini sebagai salah satu modal pembangunan yaitu modal manusia (*human capital*).¹⁶

Objeknya adalah segala segi kehidupan manusia, utamanya kegiatan manusia dalam kehidupan ekonominya. Dalam perkembangannya, definisi pembangunan ekonomi diwujudkan dalam upaya meniadakan, setidaknya mengurangi kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan. Hal ini dilatarbelakangi realitas bahwa implementasi strategi anti kemiskinan, orientasi pada kesempatan kerja dan pemerataan pembangunan sering hanya berhenti sebagai retorika politik penguasa.¹⁷

6. Faktor-faktor Pembangunan Ekonomi

a. Sumber Daya Manusia dan Angkatan Kerja

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dinamika dalam perkembangan ekonomi jangka panjang, bersama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber daya alam, dan kapasitas produksi yang terpasang dalam masyarakat yang bersangkutan. Berpangkal pada haluan ini masalah penduduk dan angkatan kerja, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, wajib diberi perhatian utama dalam ekonomi pembangunan. Dalam hal ini, menonjol masalah kesempatan kerja secara produktif.

¹⁶ <http://wiyarsih.staff.ugm.ac.id/wp/?p=19>, di akses tanggal, 25, Desember, 2014.

¹⁷ Suhardi, Karya Ilmiah Sosial, Menyiapkan, Menulis dan Mencermati, Yayasan Obrol Indonesia, Jakarta, 2007, hlm27-28

Jika dulu ada kecenderungan untuk mengelompokkan pendidikan dan kesehatan dalam kategori kebutuhan sosial, maka dalam pembangunan ekonomi negara–negara berkembang kedua jenis kebutuhan dasar itu dianggap termasuk prioritas ekonomi yang utama. Sebab peningkatan mutu pendidikan dan pelayanan kesehatan amat mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia. Golongan yang lazim dianggap angkatan kerja dalam masyarakat berkembang ialah yang termasuk tingkat usia antara 15 tahun sampai 64 tahun. Pemenuhan kebutuhan penduduk tergantung sekali dari hasil kegiatan angkatan kerja secara produktif. Dengan kata lain, kebutuhan penduduk tergantung dari produktifitas angkatan kerja untuk memperoleh pendapatan riil yang memadai.

Mutu sumberdaya manusia pada umumnya, angkatan kerja pada khususnya, di pengaruhi oleh keterampilan teknis, keahlian profesional, dan kecerdasan akademis, serta pembinaannya dalam masyarakat yang bersangkutan. Akan tetapi, segala sesuatu juga tergantung dari adanya kesempatan dan peluang agar angkatan kerja yang tersedia dan yang jumlahnya tiap tahun bertambah, mendapat pekerjaan yang produktif penuh (*productive employment*) di berbagai usaha. Di sinilah masyarakat negara–negara berkembang dihadapkan tantangan besar. Berhasil atau tidaknya usaha untuk menanggulangi tantangan besar ini akan

mempengaruhi kesetabilan sosial politik dalam kehidupan masyarakat dan kontinuitas dalam pembangunan ekonomi jangka panjang.¹⁸

Umat Islam sebagai sumberdaya dan tenaga kerja, khusus nya di Indonesia dan umumnya di berbagai penjuru dunia, dengan kuantitas mereka yang cukup besar dan cukup menonjol. Islam dapat diperlakukan sebagai suatu faktor dalam pembangunan ekonomi. Sekarang ini negara – negara Islam dalam posisi yang lebih baik untuk melakukan usaha pembangunann yang lebih besar, karena dua sebab yaitu :

- 1) Banyak sumberdaya yang belum diketahui di abad kesembilan belas, kini telah dapat di capai oleh negara–negara Islam. Pada tahun 1920 sumber minyak di timur tengah di taksir hanya sebanyak lima persen dari sumber minyak di seluruh dunia. Sekarang angka itu di perkirakan sejumlah delapan puluh lima persen.
- 2) Nilai Islam dapat digunakan untuk menyesuaikan lembaga sosio ekonomi dan sosio politik yang merugikan, dan untuk membentuk prilaku manusia.¹⁹

Manusia merupakan mahluk yang memiliki kemampuan istimewa dan menempati kedudukan tertinggi diantara mahluk lainnya sebagai mana firman Allah SWT (Q.S. Al-Baqarah: 30) sebagai berikut :

¹⁸ Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*,. Jakarta, LP3ES, 1994, hlm., 198.

¹⁹ Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam: teori dan praktek*, Terjemah potan Arif Harah, PT. Intermasa, Jakarta, 1992, hlm, 394

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَخَنٌ نُّسِیْحٌ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya : “Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “sesungguh nya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi.” Mereka berkata : “Mengapa Engkau Hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman : “ Sesungguh nya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahu.”²⁰

Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Oleh karena itu manusia di karuniai akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Diterangkan dalam Al-Quran dalam Surah At-Tin ayat: 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Sesungguh nya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baik nya”.

Yusuf Qardawi, ulama kontemporer karismatik asal Mesir mengutip Ernest Haekal, pemuka aliran Biolosme bangsa Jerman yang mengatakan : Tidak ada lagi sangsi bahwa dalam segala hal manusia sungguh-sungguh adalah binatang buas tulang belakang yakni binatang yang menyusui.²¹

b. Etos kerja

Etos kerja diartikan sebagai sikap dan semangat yang ada pada individu atau kelompok tentang atau terhadap kerja.²² Terkait dengan etos

²⁰ Departemen Agama RI., hlm, 6

²¹ Yusuf Qardawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Gema Insani Press, Jakarta , 1999, cet-1.

²² Muhammad tolhah Hasan. *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Penerbit lantabora press, cat, ketiga. Jakarta. 2004. Halaman. 236.

kerja atau semangat bekerja Islam memandang tidak hanya untuk urusan dunia saja melainkan melakukan sebuah kegiatan dijadikan sebuah ibadah sesuai dengan sabda rasulullah shallallahu alaihi wasallam yang artinya yang dinamakan iman itu ialah apabila menyakini di dalam hati menyatakan dengan lidah dan melaksanakan dengan perbuatan.

Jadi Iman kepada Allah tidak Hanya di dalam hati dan mengatakan dalam perkataan tetapi juga melaksanakan dalam perbuatan atau pekerjaan. Islam tidak menghendaki para pemeluknya menjadi orang yang malas dan memandang bahwa bekerja usaha untuk mencari rezeki dan mencari kemakmuran merupakan pekerjaan atau perbuatan jelek dan mendatangkan siksa.

Islam mendidik pengikutnya agar cinta bekerja sebagaimana firman Allah yang artinya apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi koma dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak banyak supaya kamu beruntung.

Berdasarkan ayat di atas, terlihat jelas, bahwa Allah menghendaki umat Islam untuk bekerja keras dalam mencari Karunia garis miring rezeki dari Allah. dan dalam ayat ini Allah menghendaki Supaya umat Islam dalam bekerja mendapatkan untung, atau keberhasilan. Allah dalam hal ini tidak mengharamkan manusia dalam bekerja untuk mencari rezeki yang banyak dan halal. seperti firman Allah QS. Al-Araf.32 sebagai berikut.

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ ۖ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ ۗ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۗ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : Katakanlah Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkannya untuk hamba-hamba-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan siapa pulakah yang mengharamkan rejeki yang baik ?” katakanlah : semuanya itu desiadakan bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus untuk mereka bekerja di hari kiamat. Demikianlah kami menjelaskan ayat – ayat itu bagi orang- orsng yang mengetahui.(QS. Al-Araf.32).²³

Islam memandang bahwa bekerja adalah bagian dari kewajiban dalam kehidupan-Nya. Dengan bekerja manusia dapat mengambil manfaat dari kehidupan dan manfaat dari masyarakat. Allah mengharamkan perhiasan dan rezeki yang baik. Justru dengan perhiasan dan rezeki yang baik dan banyak itu manusia dapat beribadah dengan tenang (karena sulit ibadah dengan tenang apabila perut lapar, dan tidak ada pakaian untuk menutupi aurat dan suci). Dapat berbuat amal baik amal jariyah, zakat, dan shodaqoh bagi umat Islam yang tidak mampu.

Islam membenci pengangguran, kemalasan dan kebodohan. Karena hal tersebut merupakan penyakit yang lambat laun dapat mematikan kemampuan fisik dan berfikir manusia. bahwa untuk mencapai atau mendapat rezeki dari Allah tidak cukup hanya duduk-duduk dan berdoa. Allah tidak menurunkan rezeki dari langit, rezeki Allah harus dicari di seluruh muka bumi yang sangat banyak ini dengan bekerja titik emas dan perak harus ditambang dari dalam bumi koma beras harus diperoleh dengan menanam padi, rumah harus dibuat dari batang koma pasir koma sembilan koma kayu dan lain-lain serta memerlukan keahlian, ilmu diperoleh harus dengan belajar.

²³ Departemen Agama RI, hlm, 42

Umat Islam harus mampu mandiri, mencukupi kebutuhan dengan usaha keras, sebagaimana sabda Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam:

Seandainya seseorang mencari kayu bakar dan dipikulkan di atas punggungnya, hal itu lebih baik daripada kalau ia meminta-minta kepada seseorang yang kadang-kadang diberi kadang pula ditolak(HR Imam Bukhari dan Muslim)

Untuk mendorong kesuksesan umat Islam baik di dunia maupun di akhirat, Rasulullah juga mendorong umat Islam untuk bekerja, dan bahkan menggolongkan orang yang bekerja secara giat dan tangkas dalam kategori *fi sabilillah*.²⁴ Terkait hal ini Rasulullah SAW bersabda

*Jika dia bekerja untuk membiayai anak anaknya yang masih kecil, maka dia fi sabilillah, dan jika dia keluar rumah untuk mencari rezeki demi membiayai kedua orang tuanya yang sudah lanjut usia, berarti dia, dan jika dia keluar rumah untuk kepentingan dirinya, dan juga dianggap orang yang berjuang di jalan Allah SWT. (HR at-tabrani).*²⁵

Dorongan utama orang muslim dalam bekerja adalah bahwa aktivitas kerja itu dalam pandangan Islam merupakan bagian dari ibadah, karena bekerja merupakan pelaksanaan salah satu kewajiban, dan hasil usaha yang diperoleh seorang muslim dari kerja kerasnya dinilai sebagai penghasilan yang mulia²⁶

²⁴ Sriganti Purwanto Wahyudi Pramono. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi Pertama*. Yogyakarta. Graha ilmu. 2006, hlm. 141.

²⁵ Ashraf Muhammad dawwab, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah/ Membumikan Kembali Semangat Etika Bisnis Rasulullah*, Penerbit Pustaka Nuun, Cet ke-4. Semarang. 2008, hlm. 31.

²⁶ Yusanto Muhammad Ismail, Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami* Jakarta. 2002. Hlm. 114.

c. Peningkatan Kualitas Dan Produktifitas Ketenaga Kerja

Program ini bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan kegiatan pelatihan kerja dan aspek-aspek yang mempengaruhi peningkatan produktivitas tenaga kerja. Adapun yang menjadi sasaran program ini adalah Tersedianya tenaga kerja yang berkualitas, produktif, dan berdaya saing tinggi baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri, melalui:

1. Pengembangan standarisasi dan sertifikasi kompetensi
2. Peningkatan relevansi kualitas dan efisiensi pelatihan kerja melalui pembinaan dan pemberdayaan lembaga penelitian kerja
3. Pemasyarakatan nilai dan budaya produktif, pengembangan sistem dan metode peningkatan produktivitas, serta pengembangan kader dan tenaga ahli produktivitas.

7. Syarat Pertumbuhan Sebagai Faktor Penunjang Pembangunan Ekonomi.

Adam Smith membagi tahap pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa berternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Dalam teori ini Adam Smith memandang bekerja sebagai salah satu input (masukkan) bagi proses produksi.

Dan pembagian kerja merupakan pembahasan utama dalam teori ini dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Spesialisasi yang dilakukan oleh tiap-tiap pelaku ekonomi tidak lepas dari faktor-faktor pendorong yaitu (1). peningkatan keterampilan kerja, dan (2). Penemuan

mesin-mesin yang menghemat tenaga. Menurut Adam Smith pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar, hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat.²⁷

Syarat pertumbuhan ekonomi yang paling penting ialah dua soal yang *pertama*. Sumber daya alam yang *kedua*, perilaku manusia. Seperti dikemukakan oleh Profesor Lewis, pertumbuhan output perkapita di satu pihak tergantung pada sumber daya alam yang tersedia, dan pihak lain pada perilaku manusia. Dapat dilihat bahwa negara dengan sumber sumber yang sama menunjukkan kemampuan yang tidak sama dalam berbagai masa sejarah mereka, padahal hampir tidak ada perubahan dalam sumber sumber dayanya.

Berdasarkan analisis di atas telah terbukti bahwa perilaku manusia yang merupakan pencerminan keinginan untuk pertumbuhan, memainkan peran yang sangat menentukan dalam menentukan pembangunan ekonomi. Memang pada kenyataan pembangunan adalah suatu proses yang kompleks: kondisi ekonomi, politik, religius, sial dan kultural harus menguntungkan.²⁸

Di sinilah letaknya kelebihan konsep pembangunan Islam dibanding dengan konsep modern. Apabila masyarakat tradisional ditandai

²⁷ Subandi M.M. *Ekonomi Pembangunan Cetakan Ke-1* Bandung alfabeta 2011 hlm 45.

²⁸ M. Abdul Manan. *Teori dan praktek ekonomi Islam*, dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1997, hlm, 380

oleh keseimbangan yang statik maka tekanan dan ketegangan yang diakibatkan oleh usaha pembangunan menimbulkan ketidak seimbangan dinamik dan frustasi pribadi secara besar-besaran, karena mereka Ingin menggapai tujuan yang lebih tinggi.²⁹

Dengan kata lain, jika konsep pembangunan seseorang tidak sesuai, semua yang terbentuk sebagai hasil konsep tersebut juga tidak akan sesuai, hal ini menjelaskan bahwa jika manusia sebagai agen pembangunan tidak menanamkan dan menjelaskan nilai moral dan etika universal, tidak ada jaminan bahwa dia akan merasa bertanggung jawab baik kepada Tuhan maupun kepada masyarakat dalam upaya mencapai tujuan tujuan pembangunan. Oleh karena itu, Manusia masih akan mudah terjerat pada bahaya korupsi, tidak jujur, kurangnya komitmen, praktik bisnis yang tidak etis, dan line-line yang serupa dengan hal itu.³⁰

Selain adanya penekanan pada terjadinya distribusi hasil-hasil pembangunan pada masa sekarang, Islam sangat menekankan pada upaya keberlangsungan proses pembangunan pada generasi berikutnya. Hal tersebut tercermin pada perhatian Islam yang sangat besar pada keseimbangan lingkungan yang dijelaskan pada Quran surat Al Anbiyaa sebagai berikut.

²⁹ M. Abdul Manan, Op.Cit., hlm. 382.

³⁰ Mudrajat Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, Dan Politik, Ekonomi Pembangunan*, Erlangga, Jakarta. 2010, hlm, 24.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan tiadalah kami mengutus kamu melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam (QS. Al-Ambiyaa. 107).”³¹

Tahapan-tahapan tersebut secara bersama-sama sangat menentukan tercapainya tahapan akhir pembangunan, yakni tercapainya kesuksesan di akhirat.

Pembangunan dengan keadilan menghendaki adanya penggunaan sumberdaya yang adil dan efisien dan keduanya, tidak mungkin didefinisikan atau diaktualisasikan tanpa adanya injeksi dimensi moral kedalam perekonomian.

8. Peran Negara Terhadap Pembangunan Ekonomi

Menurut ilmu ekonomi Islam, negara mempunyai peran penting dalam perekonomian. Para ulama dan pakar ekonomi Islam sepanjang sejarah telah membahas peran penting negara dalam perekonomian, Menurut

para ulama, negara memiliki kekuasaan yang paling luas untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, dengan syarat bahwa tugas itu dilaksanakan dengan cara demokratis dan adil, dimana segala keputusan diambil sesudah bermusyawarah secukupnya dengan wakil-wakil rakyat yang sebenarnya. Meskipun Islam memberikan peran kepada negara secara luas, hal itu tidak berarti bahwa konsep ekonomi Islam mengabaikan kemerdekaan individu. Al-Qur'an sebagai sumber pertama ajaran Islam, menjelaskan tentang peranan negara dalam mekanisme

³¹ Ibid, hlm. 25

pasar dan dalam perekonomian secara umum. Dalam konteks ini Al-Mubarak dalam buku *Nizaham al-Islam al-Iqtishadi*, mengutip ayat Al-Qur'an Al-Hadid ayat 25 :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۚ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۚ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾ (الحديد: 25)

*Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa. (Q.S. Al-Hadid 25)*³²

Ayat ini menunjukkan pentingnya penegakan keadilan dengan kekuatan (kekuasaan), yang dalam ayat tersebut disebutkan enggan besi. Dengan demikian, negara hendaknya menggunakan kekuatan, jika dibutuhkan untuk mewujudkan keadilan dan mencegah kezaliman dalam kegiatan ekonomi dan bisnis.

Kecenderungan pemikiran demikian telah memberikan pengaruh yang besar kepada para pemimpin dan pembuat kebijakan di negara-negara yang sedang membangun. Bahkan, Jawaharlal Nehru yang tampaknya menjadi sosok pembela teguh keadilan sosioekonomi membolehkan ketidak merataan ekonomi yang terus bertambah di India

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.

seraya berkata, Untuk skala tertentu, hal itu tidak dapat dihindarkan dalam sebuah prekonomian yang sedang berkembang. Sebagai ekonomi muslim juga ikut-ikutan bergabung dalam kereta, padahal sudah begitu jelas penekanan Islam pada keadilan sosioekonomi. Hal itu diperlukan untuk mencapai tingkat pembangunan yang seimbang jika tujuannya adalah memperluas kesempatan kerja, memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dari keseluruhan penduduk dan mengurangi kesenjangan sosial.³³

B. Pembangunan Ekonomi

1. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Pengertian pembangunan harus kita lihat secara dinamis, dan bukan dilihat sebagai konsep statis. Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial budaya. Pembangunan agar dapat menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Jadi, bukan hanya yang dikonsepsikan sebagai usaha pemerintah belaka.

Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai "suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup/kemakmuran (*income perkapita*) dalam jangka panjang". Kemakmuran itu sendiri ditunjuk meningkatnya pendapatan perkapita

³³ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Gema Insani, Jakarta, 2000, hlm, 37.

masyarakat (Pendapatan Domestik Bruto atau GDP) adanya keseimbangan antara supply dan demand di pasar.

Pada dasarnya dalam pembangunan ekonomi memiliki dua sifat yaitu yang pertama bersifat deskriptif analitis dan kedua bersifat pilihan kebijakan. Berdasarkan kedua sifat tersebut, maka Arsyad mendefinisikan ekonomi pembangunan sebagai "suatu cabang ilmu ekonomi yang menganalisa masalah-masalah yang dihadapi oleh negara sedang berkembang dan mencari cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah itu agar negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya lebih cepat lagi.

Di Indonesia, yang disebut dengan pembangunan adalah wajah lain dari idealisme kemerdekaan. Artinya, kalau dalam penjajahan idealisme bangsa Indonesia adalah memerdekakan bangsa, maka setelah Indonesia merdeka, idealismenya adalah bagaimana kemampuan kita dalam mengisi alam kemerdekaan ini.³⁴ Dalam pengertian yang mendasar, pembangunan itu haruslah mencakup masalah-masalah materi dan finansial dalam kehidupan orang.³⁵

2. Dasar Hukum pembangunan Ekonomi

Pada periode ini sistem ekonomi nasional belum lahir karena politik menjadi "panglima" dalam strategi pembangunan nasional. Dengan berlakunya kembali undang-undang 1945 mulai 1959 melalui Dekrit

³⁴ Entang sastraatmadja, *Ekonomi Pembangunan Pengalaman Indonesia*, armico, Bandung, 1986, hlm. 47

³⁵ Michel Platini. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, ghalia Indonesia, Jakarta, 1983, hlm. 103

Presiden tanggal 5 Juli, mulailah bangsa Indonesia berusaha keras menyusun sistem ekonomi nasional berdasarkan pasal 33 undang-undang 1945, mula-mula melalui sistem ekonomi komando yang sosialisitik, yang karena kemudian gagal total, selanjutnya di banting setir menuju sistem ekonomi yang berdasar demokrasi ekonomi pasar besar.³⁶

Ekonomi Pancasila sebagai landasan strategi pembangunan ekonomi Indonesia. Ekonomi Pancasila sebagai landasan strategi pembangunan ekonomi Indonesia. Pancasila mengandung tekad bangsa untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia melalui ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa dan kemanusiaan sebagai dasar dasar etika (*ethical Foundation*) serta nasionalisme dan demokrasi sebagai pedoman/metode kerja idealnya (*guiding*).³⁷

Aspek penting yang terdapat dalam ekonomi Pancasila antara lain adalah partisipasi dan demokrasi ekonomi pembangunan daerah, (bukan pembangunan di daerah) nasionalisme ekonomi, dan pendekatan multidisipliner terhadap pembangunan.³⁸

Gagasan ekonomi Pancasila saat ini masih berada dalam tataran etika, moral, ide, dan ideologi. Untuk itu perlu dilakukan usaha-usaha yang lebih lanjut yang memungkinkan ekonomi Pancasila menjadi practicable dan menjadi landasan moral pengambilan kebijaksanaan dan tidak . Pembangunan tidak hanya berfokus pada terciptanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga pada terwujudnya kualitas hidup yang

³⁶ Mubyarto, *Ekonomi Dan Keadilan Sosial*, Aditya media, Yogyakarta, 1995, hlm, 123.

³⁷ Mubyarto, *Sistem Dan Moral Ekonomi Pancasila*, Jakarta: lp3es, 1988, hlm, 37.

³⁸ *Ibid.*, hlm, 31.

lebih baik, pemerataan, dan keadilan sosial. Pembangunan harus menempatkan kepentingan rakyat banyak urutan pertama.³⁹

Syarat mutlak berjalannya sistem ekonomi nasional yang berkeadilan sosial adalah berdaulat di bidang politik, Mandiri di bidang ekonomi, dan berkepribadian di bidang budaya. Hal ini sesuai dengan semangat undang-undang 1945 pasal 33 ayat 1, 2, dan 3 komitmen menjalankan pasal 27 ayat 2 dan 29 ayat 2.⁴⁰

Dengan uraian ini teranglah, bahwa soal Ekonomi Indonesia dimasa datang, ialah pembangunan ke dalam yang berarti menimbulkan kemakmuran rakyat dan pembangunan ke dalam yang berarti mengadakan koordinasi dalam pembangunan perekonomian seluruh dunia. Sekian tentang dan asas garis besar daripada politik perekonomian Indonesia dimasa datang. Sekian tentang dan asas garis besar daripada politik perekonomian Indonesia dimasa datang

Penjelasan dari pasal 33 undang-undang Dasar RI tahun 1945 berbunyi sebagai berikut:

- a. Dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi. Produksi dikerjakan oleh semua untuk semua di bawah pimpinan atau pemilihan anggota anggota masyarakat.

³⁹ Bagus Santoso dan Nadia Kusuma Dewi, mubyarto dan Daniel W. Bromley, 2002, *development alternative for Indonesia*, Gajah Mada Universitas press, Yogyakarta, Indonesia, artikel diakses pada tanggal 16 Oktober 2017, http://www.ekonomi_rakyat.org/resensi_buku/resensi_6.htm.

⁴⁰ Mubyarto, "*Ekonomi Kerakyatan Dalam Era Globalisasi*" artikel di akses pada 17 Oktober 2017, dari http://www.ekonomi_rakyat.org/edisi_7/artikel_1.htm

- b. Perekonomian berdasar atas demokrasi ekonomi, kemakmuran bagi semua orang. Sebab itu Cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hidup orang banyak harus dikuasai oleh negara. Kalau tidak, tampuk produksi jatuh ke tangan orang-orang yang berkuasa dan rakyat yang banyak ditindas nya. Hanya perusahaan yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak, boleh ada di tangan seorang.
- c. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung dalam bumi adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat. Sebab itu harus dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.⁴¹

2. Tujuan Utama Pembangunan Ekonomi

Tujuan dari pembangunan yang benar-benar sempurna memang tidaklah mudah untuk merumuskannya. Perdebatan mengenai hal ini sudah berlangsung sangat lama dan masing-masing orang berpegang pada keyakinan masing-masing. Namun secara keseluruhan dapat terangkum dalam pendapat Profesor Dan tokoh-tokoh lain yakni terdapat tiga tujuan pembangunan.

Pertama kecukupan (*sustenance*), yang dimaksud kecukupan bukan hanya menyangkut makanan, melainkan mewakili semua hal yang merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik. Kebutuhan dasar adalah segala sesuatu yang jika tidak dipenuhi akan menghentikan kehidupan

⁴¹ Sri Edi swasono, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, Universitas Indonesia, Jakarta. 1987, hlm,13.

seseorang. Kebutuhan dasar ini meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan keamanan. Maka akan muncul kondisi keterbelakangan absolut.⁴²

Kedua adalah jati diri (*self esteem*) komponen universal yang kedua dari kehidupan yang serba lebih baik adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak melakukan atau mengejar sesuatu.⁴³ Pembangunan harus mampu memberikan penghargaan diri sebagai manusia, dan tidak digunakan sebagai alat dari orang lain. Artinya, pembangunan harus mampu mengangkat derajat manusia dan menciptakan kondisi untuk tumbuhnya jati diri (*self esteem*).⁴⁴

Ketiga adalah kebebasan dari menghamba ketiga adalah kebebasan dari menghamba (*freedom from servitude*) nilai universal teratur yang harus terkandung dalam makna pembangunan adalah konsep kemerdekaan manusia. Kemerdekaan atau kebebasan Disini hendaknya diartikan secara luas sebagai kemampuan untuk berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran aspek aspek materiil dalam kehidupan.⁴⁵ Pembangunan harus melepaskan atau memerdekakan manusia dari penghambaan dan ketergantungan akan alam, kebodohan dan kemelaratan.⁴⁶

⁴² Michel P Todaro, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga* (Edisi Keenam Jilid 1). Jakarta PT Gelora aksara Pratama, 1998.hlm. 20.

⁴³ Ibid., hlm. 20.

⁴⁴ Mau Ladzi, *Isu-Isu Seputar Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Dengan Paradigma Human Development*, hlm. 2.

⁴⁵ Michel P Todaro, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga* (Edisi Ke6 Jilid 1), Jakarta PT. Gelora aksara Pratama. 1998.hlm.21.

⁴⁶ Ibid.,hlm.21.

Pembangunan dilakukan untuk tujuan peningkatan kebebasan setiap orang dari kungkungan atau tekanan-tekanan kepentingan yang ada. Ketiga inilah yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap orang dan masyarakat melalui pembangunan. Ketiganya berkaitan dengan kebutuhan manusia yang paling mendasar, yang terwujud dalam berbagai macam manifestasi di hampir semua masyarakat dan budaya sepanjang zaman.⁴⁷ Tujuan-tujuan ini merupakan dasar dari menciptakan corak dasar dari kebijakan kebijaksanaan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat tersebut.⁴⁸

Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, pemerintah beserta masyarakat daerah harus secara bersama-sama mengambil inisiatif Pembangunan Daerah. Oleh karena itu, pemerintah beserta masyarakat daerah dengan menggunakan sumber daya yang ada di daerah harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan pembangunan perekonomian daerah.⁴⁹

Tujuan dari kebijakan yang dimiliki adalah untuk mempertinggi partisipasi pengusaha-pengusaha nasional untuk ikut lebih aktif dalam usaha-usaha pembangunan.⁵⁰

⁴⁷ Op cit, hlm 19.

⁴⁸ Sadono Sukirno, *Beberapa Aspek Dalam Persoalan Pembangunan Daerah*, Universitas Indonesia, Jakarta, 1985, hlm.60.

⁴⁹ Rusdi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, UPP STIN YKPN, Yogyakarta, 2012, hlm.5.

⁵⁰ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, alfa beta, Bandung, 2011, hlm. 27.

3. Faktor-faktor Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi suatu Negara baru dapat terlaksana bilamana ditunjang oleh faktor-faktor ekonomi dan unsur-unsur non ekonomi. Pembangunan ekonomi ini harus dikaji secara luas baik dari segi makro ekonomi maupun dari segi mikro ekonomi. Karna itu pembangunan ekonomi harus melibatkan faktor-faktor ekonomis dan faktor-faktor non ekonomis.

Faktor-faktor ekonomis yaitu “modal, tenaga kerja, alam/tanah dan managerial skills” yang dimiliki oleh negara bersangkutan. Faktor-faktor non ekonomis yaitu pemerintah, organisasi-organisasi swasta, wiraswasta dan kebudayaan masyarakat.

a. Faktor faktor ekonomis

Unsur-unsur dalam pembangunan ekonomi terdiri dari pada “modal, tenaga kerja, alam/tanah dan managerial skills” produksi (output) tercipta adalah berkat hasil kerja sama dari faktor-faktor produksi.⁵¹ Peranan yang diberikan oleh faktor-faktor produksi dalam pembangunan ekonomi suatu negara adalah sebagai berikut:

- 1) Modal (kapital) merupakan biaya dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi dan balas jasa dari modal adalah bunga atau *interest*.
- 2) Tenaga kerja adalah merupakan pelaksanaan dan pengelola dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi.

⁵¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Ekonomi pembangunan Dan Prekonomian Indonesi*, Armico, Bandung, 1987, hlm, 61.

- 3) Alam/tanah adalah merupakan tempat dan sumber-sumber bahan yang dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi . Balas jasa tana adalah sewa/rent.
- 4) Managerial skills adalah merupakan wiraswasta dan kordinator dari modal . tenaga kerja dan tanah, sehingga output dapat dihasilkan.⁵²

b. Faktor non ekonomi

Pada umumnya faktor-faktor non ekonomi, seperti organisasi sosial, budaya dan politik, berpengaruh terhadap faktor-faktor ekonomi. Oleh karna itu, faktor non ekonomi juga memiliki arti penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan peranan manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik, dan latar belakang historis. Dalam pertumbuhan ekonomi, faktor sosial, budaya, politik dan psikologis adalah sama pentingnya dengan faktor ekonomi.

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kebudayaan mendorong perubahan pandangan, harapan, dan nilai-nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan berinvestasi, menanggung risiko untuk memperoleh laba.

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi, bukan hanya semata-mata pada jumlah

⁵² *Ibid.*, hlm, 62.

penduduk tetapi lebih penting pada kapasitas penduduk untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja.

Faktor politik dan administrasi juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Struktur politik dan administrasi yang kuat, efisiensi, dan tindak KKN merupakan pendorong dan pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Kebijakan pemerintah mempunyai peranan penting dalam merangsang dan mendorong kebijakan ekonomi.⁵³

4. Strategi Pembangunan Ekonomi

Strategi pembangunan ekonomi merupakan unsur penting dalam melaksanakan pembangunan yang seutuhnya, pembangunan yang tidak hanya mengejar kemajuan lahir. Namun lebih dari itu, pembangunan pada semua aspek kehidupan yang diiringi dengan keserasian dan keseimbangan sehingga usaha pembangunan baru dapat dikatakan berhasil jika hasil-hasil pembangunan berupa keadilan dan kesejahteraan mampu dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali penduduk miskin sekalipun. Hal ini sesuai dengan tujuan kemerdekaan sebagaimana terdapat dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang secara jelas menyatakan bahwa kemerdekaan Indonesia didorong atas keinginan untuk merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.⁵⁴

⁵³ Rahardjo Adisasmita, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hlm, 106.

⁵⁴ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam Dan format keadilan ekonomi Indonesia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm, 141.

Strategi ini mengasumsikan perlunya memprioritaskan pertumbuhan ekonomi terlebih dahulu, baru kemudian dilakukan pemerataan dengan harapan pertumbuhan yang terjadi akan secara otomatis mengalir pada lapisan masyarakat sehingga seluruh masyarakat akan merasakan kesejahteraan. Oleh sebab itu, pertumbuhan sedapat mungkin dipacu dengan harapan akan ada efek yang akan dirasakan masyarakat luas terutama masyarakat miskin.⁵⁵

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat dicapai melalui peningkatan investasi dan perdagangan dalam dan luar negeri. Pembangunan ekonomi juga ditujukan untuk menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan sektor riil, dan bersamaan dengan itu, pembangunan ekonomi difokuskan untuk mengurangi kemiskinan melalui kebijakan revalitas pertanian dan pedesaan, serta program-program pro-rakyat lainnya.⁵⁶

Strategi pembangunan yang digunakan untuk mencapai sasaran ini ditekankan kepada pembangunan sector-sektor modern yang lebih bersifat padat modal. Mengingat investasi dalam sektor ini memerlukan pembiayaan yang besar maka bentuk luar negri diperlukan untuk mengisi kesenjangan yang terjadi antara tabungan dan investasi. Dalam hal ini bantuan luar negri diharapkan akan dapat mencapai setika-tidaknya satu persen dari produk Nasional Bruto negara-negara maju.⁵⁷

⁵⁵ *Ibid.*, hlm, 142.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm, 44.

⁵⁷ Hendra Esmara, *Politik perencanaan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta, 1986, Hlm, 11.

Oleh karena itu strategi pembangunan yang bersifat kerakyatan haruslah strategi yang memuaskan perhatian pada pembangunan daerah pedesaan. Hal ini akan dapat lebih dimengerti jika kita paham bahwa pada hakekatnya pembangunan di Indonesia sekarang ini dilandasi oleh strategi pembangunan yang berorientasi pada daerah perkotaan.⁵⁸

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PPB) pada tahun 1961 menetapkan suatu program kerjasama ekonomi internasional yang dikenal dengan dasawarsa pembangunan, untuk menunjang pembangunan ekonomi pada negara-negara yang sedang berkembang. Menjelang akhir dasawarsa tersebut orang kecewa dengan hasilnya dan mulai mempersoalkan relevansi strategi pembangunan yang dianut sejauh itu. Para ahli umumnya sependapat bahwa kegagalan pembangunan seperti diuraikan di atas terutama adalah akibat adanya dua kesalahan yang pokok.⁵⁹ yaitu:

- a. Pembangunan semula memang dimaksudkan untuk secepat mungkin mencapai GDP yang tinggi.
- b. Strategi pembangunan itu didasarkan atas asumsi bahwa pembagian dapat dipisahkan dari pertumbuhan dan dilakukan kemudian.⁶⁰

Menurut teori sistem dunia, pada hakekatnya hanya dikenal tiga strategi pembangunan, yaitu sebagai berikut:

- a) Strategi pembangunan dengan memanfaatkan peluang pasar Luar negeri. Dalam strategi ini, pemerintah berperan aktif (*state*

⁵⁸Sarbini Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, Gramedia pustaka Utama, Jakarta, 2004, hlm, 113.

⁵⁹Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 28.

⁶⁰*Ibid*, hlm, 29.

capitalism) dalam memanfaatkan keunggulan komparatifnya untuk memanfaatkan peluang pasar luar negeri, meskipun harus diakui tidak semua Negara memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang tersebut.

- b) Strategi pembangunan dengan mengundang investasi luar negeri. Strategi pembangunan dengan mengundang investasi luar negeri dilakukan dengan memanfaatkan keunggulan komparatif, seperti upah buruh yang murah serta kemudahan-kemudahan lainnya. Ini disebut juga sebagai model *liberal open door*.
- c) Strategi pembangunan mandiri (*self-reliance*) menekankan pada kemampuan dalam negeri dan sesedikit mungkin bantuan dari pihak luar. Strategi ini kurang berhasil diterapkan pada negara-negara dunia ketiga karena keterbatasan sumber daya alam ataupun manusia.⁶¹

Akibat yang ditimbulkan strategi pembangunan ekonomi

1) Sumber Daya Manusia

Selain terbatasnya modal, kendala yang paling kritis yang dihadapi Indonesia ialah terbatasnya manusia Indonesia yang terampil dan berorientasi pada nilai-nilai masyarakat moderen yang harus lebih memahami efisiensi, produktivitas dan disiplin kerja yang semuanya terlahir dari keahlian yang dimiliki. Disamping harus juga tetap berorientasi pada prestasi dan semakin sadar bahwa

⁶¹ *Op. cit.* hlm. 39.

peningkatan taraf hidup tergantung pada prestasi kerja, yang diukur menurut kuantitas maupun kualitas yang dihasilkan.

Kekurangan sumberdaya manusia (SDM) merupakan ironi bagi bangsa yang memiliki potensi SDM yang besar, yang dapat dilihat dari jumlah penduduk yang sangat besar.⁶² Mengatasi masalah SDM merupakan tantangan yang paling berat dan paling membutuhkan waktu lama dalam pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan proses pertumbuhan ekonomi membutuhkan SDM yang berkualitas.⁶³

2) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Yang tergolong di dalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah. Inovasi teknologi, kemajuan peradaban dan populasi manusia, serta revolusi industri telah membawa manusia pada era eksploitasi sumber daya alam sehingga persediaannya terus berkurang secara signifikan, terutama pada satu abad belakangan ini.

Pada umumnya, sumber daya alam berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui dan SDA tak dapat diperbaharui. SDA yang dapat diperbaharui adalah

⁶² Ruslan Abdul Ghofur, *Op. Cit.*, hlm, 150

⁶³ *Ibid.*, hlm, 151.

kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak dieksploitasi berlebihan. Tumbuhan, hewan, mikroorganisme, sinar matahari, angin, dan air adalah beberapa contoh SDA terbaharukan. Walaupun jumlahnya sangat berlimpah di alam, penggunaannya harus tetap dibatasi dan dijaga untuk dapat terus berkelanjutan. SDA tak dapat diperbaharui adalah SDA yang jumlahnya terbatas karena penggunaannya lebih cepat daripada proses pembentukannya dan apabila digunakan secara terus-menerus akan habis. Minyak bumi, emas, besi, dan berbagai bahan tambang lainnya pada umumnya memerlukan waktu dan proses yang sangat panjang untuk kembali terbentuk sehingga jumlahnya sangat terbatas.⁶⁴

3) Peran Pemerintah

Semua aspek-aspek pertumbuhan ekonomi di atas tidak dengan sendirinya berkembang dan tersedia dengan cukup. Untuk merangsang munculnya aspek-aspek pertumbuhan ekonomi itu campur tangan pemerintah daerah jelas dibutuhkan sekali oleh para pelaku ekonomi atau masyarakat luas. Pemerintah daerah harus dapat menjamin aspek-aspek pertumbuhan ekonomi itu diterima secara merata dan adil oleh rakyatnya, yang ada diwilayah kerjanya⁶⁵.

⁶⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_alam, di akses pada Tgl 21 Oktober 2017.

⁶⁵ http://papaannisa.blogspot.com/p/pemerintah-dan_pembangunan-ekonomi.html, di akses pada Tgl 21 Oktober 2017.

Di negara manapun selalu ada campur tangan atau intervensi pemerintah dalam perekonomian. Tidak ada pemerintah yang dalam peraturan ekonomi negerinya berperan semata-mata sebagai wasit atau polisi, yang hanya berfungsi membuat undang-undang dan peraturan, untuk kemudian menjadi peralai jika timbul masalah atau penyelamat bila terjadi kepanikan. Keterlibatan pemerintah dalam perekonomian jelas beralasan dan mustahil dicegah. Tidak ada suatu perekonomian pun, termasuk di negara kapitalis atau negara maju, bebas dari intervensi pemerintahnya. Yang ada ialah perbedaan kadarnya. Di beberapa negara pemerintahnya terlibat erat dalam kegiatan perekonomian, sementara di beberapa negara-negara lain campur tangan pemerintah dalam perekonomian dalam perekonomiannya relatif lebih terbatas.

Dalam kancah perekonomian moderen, peran pemerintah dapat dipilah dan ditelaah menjadi empat macam kelompok peran, yaitu :

- a. Peran alokatif, yakni peranan pemerintah dalam mengalokasikan sumberdaya ekonomi yang ada agar pemanfaatannya bisa optimal dan mendukung efisiensi produksi.
- b. Peran distributif, yakni peran pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya, kesempatan dan hasil-hasil ekonomi secara adil dan wajar.

- c. Peran stabilisatif peran pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan memulihkannya jika berada dalam keadaan *disequilibrium*.
- d. Peran dinamisatif, yakni peran pemerintah dalam menggerakkan proses pembangunan ekonomi agar lebih cepat tumbuh, berkembang dan maju.

C. Pembangunan Ekonomi Di Indonesia

1. Pembangunan Ekonomi Indonesia

Untuk meningkatkan perikehidupan rakyat dari segala macam penderitaan, adalah menjadi kewajiban kita bersama, khususnya pemerintah negara untuk berusaha semaksimal mungkin mengarah pada berhasilnya sasaran pembangunan dalam wujud yang nyata.

Kita menyadari sepenuhnya bahwa tahap pembangunan negeri kita melalui Pelita 1 dan Pelita 2 yang kemudian disambung dengan PELITA III yang setelah dimulai 1 April 1978 yang lalu, telah jelas kita lihat adanya kemajuan kemajuan di bidang pembangunan IPOLEKSOS-BUDMIL meskipun harus diakui bahwa disana-sini masih ada kelemahan dan kekurangan kekurangan.

Ukuran keberhasilan suatu pembangunan tidak dapat dinilai karena menjulang tingginya bangunan-bangunan di kota-kota, akan tetapi harus diukur dari ada tidaknya perubahan kehidupan dari rakyat kita yang berada di pelosok pelosok desa, di lereng gunung yang jauh dari kota, pada waktu waktu yang lampau dari sekarang dan seterusnya.

Tujuan REPELITA III sebagai digariskan GBHN adalah untuk:

1. Meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat yang makin merata dan adil serta
2. Meletakkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan berikutnya.

Dalam melaksanakan Repelita III dilandaskan pada trilogi pembangunan yang meliputi.

1. Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang menuju pada terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat
2. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan
3. Stabilitas nasional yang sehat dan dinamis.

REPELITA III jelas-jelas mengalah bukan saja untuk meningkatkan produk melainkan sekaligus mencegah melebarnya jurang pemisah antara si kaya dan si miskin (*the have and the have not*), untuk mana perlu ditumbuhkan asas hidup sederhana dan wajar. Kreativitas dan untuk aktivitas yang mendukung cita-cita pembangunan dari kalangan rakyat perlu diciptakan.

Delapan jalur pemerataan sebagai unsur pertama dari Trilogi Pembangunan dituangkan pada sasaran-sasaran sebagai berikut:

1. Pemerataan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat banyak khususnya pangan sandang dan perumahan
2. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan
3. Pemerataan pembagian pendapatan
4. Pemerataan kesempatan kerja.

5. Pemerataan kesempatan berusaha
6. Pemerataan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan. Khususnya bagi generasi muda dan kaum wanita.
7. Pemerataan penyebaran pembangunan di seluruh wilayah tanah air.
8. Pemerataan kesempatan memperoleh keadilan.

Dengan dipadukannya unsur kedua dan ketiga dari Trilogi Pembangunan seperti yang tersurat dalam REPELITA III sesungguhnya dilihat dari segi sasaran pembangunan untuk 5 tahun mendatang sudah cukup lengkap, sehingga yang paling dipentingkan, ialah bagaimana mentransformasikan unsur-unsur tersebut dalam mencapai tujuan, ke dalam realisasi pelaksanaan yang didukung oleh APBN setiap tahunnya, kemudian yang lebih penting lagi yaitu fakta tentang pelaksanaan, mekanisme pengawasan, penyertaan masyarakat dalam pembangunan, pembiayaan dan lain sebagainya.⁶⁶

Oleh karna itu, konsep pembangunan yang dapat diharapkan membawa masyarakat kearah cita-cita adil dan makmur juga harus mengandung hal-hal yang dapat sekaligus mengadakan prubahan-prubahan structural, baik dalam pelaksanaan maupun perkembanganya (baik secara ekonomi, sosialis, maupun polotik).⁶⁷

Kokohnya pembangunan kemakmuran ditopang oleh kualitas dari tiga pilar yang melandasinya, yaitu: pertumbuhan, stabilitas, dan efisiensi. Pilar pertumbuhan merupakan sisi penawaran (*supply side*) yang

⁶⁶ Hardjantho Sumodisastro, *Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Pt. Gunung agung. Jakarta. Th. 1985, hlm. 109.

⁶⁷ Sarbini Sumawinata, *Ibid.*, hlm, 117.

berkelangsungnya di tentukan oleh tiga faktor utama, yakni: modal, tenaga kerja, dan teknologi. Ketiga faktor ini diramu oleh pengusaha untuk menggerakkan roda produksi. Mereka terdiri dari pengusaha kecil, menengah, maupun besar. Bangunan usaha bisa berupa koperasi, swasta, ataupun badan usaha milik negara (BUMN).⁶⁸

Pilar kedua dari kemakmuran adalah stabilitas ekonomi. Rezim Orde baru jug menekankan pentingnya stabilitas sebagaimana tergambar pada trilogy pembangunan, namun penekanany lebih pada stabilitas keamanan. Pilar ketiga yaitu efisiensi, merupakan proses nyang menentukan apakah proses interaksi antara sisi penawaran dan permintaan berlangsung secara optimal. Agar ketiga pilar tersebut menghasilkan suatu bangunan ekonomi yang kokoh, dibutuhkan suatu arena kelembagaaan (*Institutional Arena*) yang memungkinkan seluruh elemen dari sisi penawaran berinteraksi dalam suatu irama yang harmonis.⁶⁹

2. Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Pembangunan Indonesia

a. Akumulasi Modal

Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang. Investasi jenis ini sering diklasifikasikan sebagai investasi sektor produktif (*directly productive activities*), yaitu berupa pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan, dan barang-barang baru yang akan meningkatkan stok modal (*Capital stock*).

⁶⁸ Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia*, Elangga, Jakarta, 2002, hlm, 113.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm, 114.

Disamping itu ada investasi lainnya yang dikenal dengan sebutan infrastruktur sosial dan ekonomi (*social overhead capitals*) yaitu yang berupa jalan raya, listrik, air, sanitasi, dan komunikasi untuk mempermudah dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan ekonomi.

Disamping itu ada investasi tidak langsung, yaitu pembangunan fasilitas-fasilitas irigasi agar dapat memperbaiki kualitas lahan pertanian melalui peningkatan produktivitas hasil pertanian per hektar. Selain itu ada investasi Insani (*human investment*) yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang mempunyai pengaruh besar terhadap produksi. Investasi Insani ini bisa berupa sekolah-sekolah formal, sekolah-sekolah kejuruan, dan program-program pelatihan kerja, serta pendidikan informal lainnya.⁷⁰

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya bergerak dengan mengandalkan empat unsur pembangunan yakni sumber daya manusia, sumber daya alam, formasi modal dan teknologi. Ke 4 unsur tersebut bergerak di setiap negara dengan kombinasi pencampuran yang berbeda-beda bergantung pada tingkat pembangunannya.

Modal merupakan salah satu unsur fundamental dalam roda pembangunan ekonomi. Setiap negara membutuhkan pembentukan modal investasi, karena setiap investasi yang hendak dilakukan memerlukan modal. Disaat kebutuhan modal dalam negeri tidak mencukupi seperti

⁷⁰ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, ALFABETA, Bandung 2011, hlm. 87.

halnya Indonesia, maka dengan terpaksa "meminta" bantuan luar negeri untuk berjalannya investasi demi terselesaikannya banyak masalah.

Sebagai gambaran dapat dilihat pada tahun 1970 dimana terjadi *resource gap* 4,4% dari GDP, dan pada 1974 terjadi *resource gap* sebesar 3,8% dari GDP. Hal ini berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, pada 1979 kebutuhan investasi sebesar 20% dari GDP sedangkan modal/tabungan yang tersedia 15,0% sehingga tidak seluruh investasi dapat dibiayai dari modal dalam negeri, terjadi peningkatan *resource gap* sebesar 5% yang mau atau tidak harus dipenuhi oleh "bantuan" luar negeri dan penanaman modal asing untuk menutupi kekurangannya.

Pintu masuknya "bantuan" dari modal asing telah dibuka lebar melalui undang-undang penanaman modal asing pada 1967 dan undang-undang penanaman modal dalam negeri, yang telah memungkinkan masuknya "bantuan" luar negeri sebesar-besarnya ke Indonesia untuk menutupi *resource gap* tersebut. Sebagai contoh, defisit anggaran yang terjadi pada akhir pemerintahan Orde Lama (1964) sebesar Rp. 398 juta dan pada 1965 sebesar Rp. 1.603 juta.⁷¹

Semua jenis investasi tersebut menyebabkan terjadinya akumulasi modal. Akumulasi modal akan menambah sumber daya sumber daya baru atau meningkatkan kualitas sumber daya yang ada, tetapi ciri-ciri utamanya adalah menyangkut suatu *trade off* antara konsumsi sekarang

⁷¹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, cet ke 1, pustaka pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 147.

dan konsumsi yang akan datang (memberikan hasil yang sedikit sekarang, tetapi hasilnya akan lebih besar di masa datang).⁷²

b. Pertumbuhan Penduduk

Menurut The Kian Wie, dalam bagian satu disajikan tentang pengertian dasar yang bersangkutan dengan trilogi pembangunan dan hubungan timbal balik antara pertumbuhan, pemerataan dan stabilitas. Bila produk nasional dihubungkan dengan penduduk, dan produk nasional dibagi oleh jumlah penduduk, maka terdapat produk rata-rata pertiapa jiwa, produk perkapita. Produk perkapita atau pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata di masyarakat yang bersangkutan. Perlu ditekankan dari mulanya bahwa ukuran ini baru merupakan pengertian rata-rata sebagai pendekatan pertama.⁷³

Penduduk yang semakin bertambah juga menambah golongan tenaga kerja, hal itu untuk dapat menentukan berapa dari jumlah tenaga kerja yang berusia 10-64 tahun itu bisa dianggap secara nyata sebagai golongan angkatan kerja.⁷⁴ Timbulnya krisis moneter yang dirasakan bangsa Indonesia pada tahun 1997, elit ekonomi Indonesia langsung terpuak oleh dua hal yakni: membekaknya nilai utang dolar dalam rupiah dan mahalny biaya produksi yang selama ini berbasis imput impor.

Penyebab utama krisis terdapat pada kelompok non ekonomi kerakyatan yang terbatas pada pengusaha tertentu, namun dampak yang

⁷² Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, ALFABETA, Bandung 2011, hlm. 87.

⁷³ Sumitro Djojohadikusumo, *Trilogi Pembangunan Dan Ekonomi Pancasila*, IKPN-RI, Jakarta, 1985, hlm, 15.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm, 16.

dirasakan sangat terasa pada ekonomi rakyat. Ketika krisis moneter terus berlanjut menjadi krisis ekonomi (tingkat pertumbuhan ekonomi menurun, nilai inflas tinggi, banyak pegawai di PHK, harga pangan impor semakin tinggi, pengurangan subsidi BBM, dan sebagainya) maka ekonomi rakyat mengalami tekanan.⁷⁵ Pada kenyataannya kebijakan tersebut belum dapat mengangkat kemampuan ekonomi rakyat, menciptakan keadilan distribusi dan ketimpangan ekonomi, sehingga menimbulkan banyaknya kemiskinan.

Data berikut menunjukan tingkat kemiskinan di Indonesia dari tahun 1996-2010 sebagai berikut:

Tabel 1
Pertumbuhan Penduduk di Indonesia

Tahun	Jumlah Penduduk miskin (jutaan orang)	Persentasi (%)
1996	34,01	17,47
1998	49,50	24,23
1999	47,49	23,43
2000	38,70	19,14
2001	37,90	18,41
2002	38,40	18,20
2003	37,30	17,42
2004	36,10	16,66
2005	35,10	15,97
2006	39,30	17,75
2007	37,17	16,58
2008	34,96	15,42
2009	32,53	14,15
2010	31,02	13,33

⁷⁵ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Op., Cit*, hlm, 2.

Data di atas, menunjukan bahwa sampai 2010 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 31,02 juta (13,33%) mengalami penurunan sebesar 1,15 juta dari 2009 yang memiliki jumlah kemiskinan sebesar 32,53 juta orang (14,15%) Bahkan jika penurunan jumlah kemiskinan pada tahun 2010 dibandingkan dengan 1996 yang berjumlah 34,01 juta (17,74%) di saat sebelum krisis terjadi maka penurunan jumlah kemiskinan hanya sebesar 2,99 juta (4,41%). Sedikitnya penurunan jumlah penduduk miskin dari 1996 sampai 2010 menunjukan bahwa secara absolut tingkat kemiskinan di Indonesia masih sangat besar dan upaya untuk mengatasinya berjalan lambat.⁷⁶

3. Dampak Pembangunan Ekonomi Indonesia

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi pada negara sedang berkembang tentunya tidak semudah yang diharapkan, karena ada berbagai persoalan yang harus dihadapi dan diselesaikan persoalan perusahaan tersebut antara lain masalah sumber daya alam, sumber daya manusia yang ada, modal kondisi geografi, kebijakan pemerintah itu sendiri yang dapat diimplementasikan, dan lain-lain.

Bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan dari sejak zaman kemerdekaan sampai saat sekarang ini (masa reformasi) juga mengalami demikian.⁷⁷ Permasalahan yang dimaksud diatas bersangkut paut dengan perbedaan yang mendasar antara struktur ekonomi di negara-negara induk dan di negara-negara oeriferi. Di negara-negara industri maju

⁷⁶ *Ibid.*, hlm, 4.

⁷⁷ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, ALFA BETA. Bandung, 2011, hlm. 114.

struktur ekonominya dalam homogeny dan sudah ditandai oleh di verifikasi. Sedangkan di negara-negara berkembang struktur ekonomi bersifat heterogen dengan dasar kegiatan yang sempit terbatas (berat sebelah di sektor produksi primer. Dampak Pembangunan ekonomi Indonesia yaitu:

1. Besarnya Jumlah Utang yang harus ditanggung Negara.

Perlu untuk dicermati bahwa program pembangunan ekonomi yang bertumpu pada pertumbuhan ekonomi, yang selama ini dijalankan dan di canangkan pemerintah yang sebbagai besar ber sumber dari “bantuan” atau investasi luar negri, tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan optimal.

Bahkan, investasi disektor industri yang modalnya berasal dari luar negri, yang dilakukan untuk mengejar pertumbuhan yang tinggi tidak berbasisi pada potensi dan pengembangan sumberdaya yang dimiliki, akibatnya pembangunan tidak menumbuhkan daya saing.⁷⁸

2. Tingginya tingkat pengangguran

Konsep pembangunan (*trickle down effect*) yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi sehingga menghasilkan pertumbuhan yang relatif tinggi 1990-1996, atau bahkan sampai saat ini (*Orde Reformasi*) pada kenyataanya tidak menghasilkan penciptaan lapangan kerja yang memadai.

3. Besarnya angka kemiskinan yang ada

⁷⁸ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Op., Cit*, hlm, 216.

Konsep pembangunan yang dijalankan baik masa lalu maupun strategi pembangunan saat ini yang mengacu pada *growth with equity*, pada kenyataannya masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dari ketimpangan pendapatan, tingkat pengangguran dan kemiskinan yang secara absolute masih sangat besar di Indonesia.

Pembangunan ekonomi sepanjang tahun 1945-1965 dapat dikatakan tidak menyejahterakan rakyat bahkan pembangunan yang dilakukan dianggap telah gagal. Pada 1990, rencana delapan tahun ditetapkan yang diharapkan mampu mencapai swasembada di tahun ketiga. Namun, selama priode 1961-1964 prekonomian Indonesia sama sekali tidak mengalami perkembangan, bahkan sebalikny pendapatan perkapita menurun sepanjang kurun waktu tersebut.⁷⁹

Dari pembahasan mengenai pembangunan ekonomi Indonesia, konsep permasalahan, hasil dan dampaknya di atas, dapat terlihat secara jelas kondisi perekonomian Indonesia sejak Orde Baru sampai dengan saat ini. Dimana konsep pembangunan ekonomi Indonesia yang masih berorientasi pada pertumbuhan dan pemerataan.

Masalah struktur perekonomian yang cenderung didominasi oleh sektor swasta yang monopoli dan oligopoli, serta menimbulkan ekonomi biaya tinggi dan KKN. Disamping tingginya tingkat ketimpangan pada pendapatan, dampak pembangunan ekonomi juga terlihat pada besaran jumlah utang Indonesia sebesar Rp. 1.618,35 triliun pada 2009 dan Rp.

⁷⁹ *Ibid*, hlm, 192.

1.664,43 triliun pada tahun 2010. Berita juga dengan tingginya jumlah pengangguran yang pada 2009 sebesar 9.26,000,000 orang dan tahun 2010 sebesar 8.59 juta orang. Serta Besarnya jumlah kemiskinan yang pada 2009 sebesar 32.53,000,000 orang dan tahun 2010 sebesar 31.02 juta orang. Ini semua semakin memperkuat anggapan bahwa pembangunan ekonomi Indonesia belum mampu menciptakan keadilan dan kesejahteraan rakyat.⁸⁰



⁸⁰ *Ibid*, hlm, 225

BAB III

PEMIKIRAN THE KIAN WIE DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DAN PEMERATAN

A. Biografi The Kian Wie

Thee Kian Wie lahir di Jakarta pada tanggal 20 April 1935 sebagai putra sulung seorang guru sekolah. Pada saat invasi Jepang, dia adalah seorang murid di sekolah dasar Eropa di Batavia. Dia menyaksikan pendudukan Jepang di Indonesia sebagai anak di Jakarta dan melanjutkan ke sekolah menengah setelah kemerdekaan.

The Kian Wie adalah seorang mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia yang baru didirikan di Jakarta, kemudian dikepalai oleh ekonom Sumitro Djojohadikusumo yang terhormat, dan yang menghitung beberapa profesor Belanda di antara staf. Thee Kian Wie memperoleh gelar sebagai doktor pada tahun 1959, dan segera memperoleh posisi sebagai petugas administrasi di Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia.¹

Pada tahun 1963 lebih dari pada ke Universitas Wisconsin Madison, yang pertama kali belajar di bidang magister di bidang ekonomi dan kemudian meraih gelar Ph.D. Pada tahun 1969 ia mempertahankan gelar doktornya dalam pengembangan ekonomi di tempat pembuangan sampah di Sumatera Utara. selama masa kolonial akhir, sebuah karya perintis karena penerapan teori ekonominya yang sukses ke sejarah ekonomi modern Indonesia.

¹ J. Thomas Lindblad, In Memoriam Engkau Kian Wie, Dosen Senior, Universitas Leiden, j.t.lindblad@hum.leidenuniv.nl, hlm. 180.

The Kian Wie adalah anggota staf LIPI terlama yang pernah ada. Dia telah mulai menjalin kerja sama dengan peneliti di departemen presidiumnas-LIPI already sebelum kepergiannya ke Amerika Serikat. Pada tahun 1974 ia diangkat sebagai asisten direktur departemen penelitian leknas-LIPI dan ia bertugas dikapasitas itu sampai tahun 1978. Pada tahun 1976 ia menjadi associate penelitian senior, sebuah posisi yang terus berlanjut selama lebih dari tiga setengah dekade. Antara 1986 dan 1990, dia memimpin departemen yang baru dirancang semangat-LIPI, yang berfokus secara khusus pada studi ekonomi dan pembangunan. Selain tugas administrasi yang berat, ia juga sering menjadi dosen di Universitas Sriwijaya di Palembang dan sebagai kepala beberapa proyek penelitian mengenai perkembangan ekonomi di Indonesia, termasuk pengembangan ekonomi daerah di NorthSumatra, investasi asing, dan transfer teknologi. di sektor manufaktur Indonesia. Selama bertahun-tahun ia menjadi salah satu anggota dunia ekonomi yang paling terkenal dan paling sering dikutip di Indonesia. Ia pensiun secara formal dari LIPI pada tahun 2000.²

The Kian Wie berorientasi internasional pada tingkat yang luar biasa. Dia adalah rekan tamu dengan Proyek Indonesia di Universitas Nasional Australia di Canberra dalam empat kesempatan: pada tahun 1982/83, 1990/91, 1997, dan 2007. Dia diundang sebagai rekan tamu di Netherlands Institute for Advanced Study (NIAS) di Wassenaar pada tahun 1994/95.

² *Ibid.*, hlm 181

The Kian Wie adalah seorang penulis akademis yang sangat produktif. Ketika stok baru-baru ini diambil dari publikasi internasionalnya sejak tahun 1972, daftar judul berisi delapan buku, sembilan kolektif, 17 makalah ilmiah, 45 bab buku dan 38 artikel akademis, semuanya dalam bahasa Inggris. Sebagai tambahan, dia menulis sejumlah besar artikel di jurnal dan koran Indonesia.³

Thee Kian Wie memiliki dampak yang besar sebagai seorang sarjana yang produktif dan seorang guru yang menginspirasi. Tulisan-tulisannya mencakup berbagai topik, mulai dari studi kasus sejarah ekonomi, yang menghasilkan investasi langsung dan teknologi untuk mentransformasikan analisis ekonomi Indonesia selama dan setelah krisis keuangan pada akhir tahun 1990-an. Sanggupkah pihak Indonesia yang berpartisipasi dalam penulisan internasional dari penulis membuat buku teks sejarah Indonesia yang komprehensif dan banyak digunakan pada abad kesembilanbelas dan kedua puluh. Koleksinya dalam wawancara mendalam dengan para ekonom dan pengusaha terkemuka di Indonesia meningkatkan pemahaman akan dinamika ekonomi Indonesia saat ini. Monografi terakhirnya, yang terbit tahun 2012, menawarkan gambaran perkembangan ekonomi Indonesia sejak merdeka. Sebuah artikel baru-baru ini, yang diterbitkan pada tahun 2013, menggambarkan pendekatan komparatif khususnya dalam menempatkan prestasi ekonomi Indonesia dalam perspektif internasional. Artikel terakhirnya berfokus pada konteks ekonomi pendudukan Jepang.

³ *Ibid.*, hlm. 184

The Kian Wie adalah orang yang lembut hati dan rendah hati, sering kali berpegang teguh dan tidak mampu mengendalikan otaknya dalam tugasnya dalam hidup.⁴

Dengan pengalaman pengetahuan yang sangat banyak Thee Kian Wie pun menjabat diberbagai bidang diantaranya :

- a. Staf Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia (1959-1962)
- b. Staf Peneliti kemudian Staf Ahli Peneliti Utama Leknas LIPI (1962-sekarang)
- c. Anggota senat dan dosen Akademi Pimpinan Perusahaan Indonesia (1970-sekarang)
- d. Asisten Direktur Leknas LIPI (1974-1978)
- e. Pemimpin Proyek Penelitian Perspektif Perekonomian Indonesia (1975-1978)
- f. Dosen Luar Biasa Universitas Sriwijaya, Palembang (1976-sekarang)
- g. *Visiting Fellow Research School of Pacific Studies Australia National University, Canberra* (1982-1983)

Pengalaman The Kian Wie pun menghasilkan berbagai karya dibidang Ekonomi :

1. *The Regional Economic Survey of South Sumatera* (1971)
2. Perusahaan-perusahaan multinasional (1971)
3. *Report on the main field survey* (1972)

⁴ *Ibid.*, hlm. 189.

4. *An estimation of gross value added of commerce in the province of South Sumatra in 1970; the regional economic survey of the province of South Sumatra (1972-1973)*
5. Krisis moneter internasional (1972)
6. *Revised summary of gross provincial product estimation for the province of South Sumatra, 1970; the regional economic survey of the province of South Sumatra (1972)*
7. *South Sumatra's external trade in 1970 (1973)*
8. Sekitar kerja sama ekonomi dan ilmiah: laporan sidang-sidang ilmiah internasional (1974)
9. Sekitar Kerja Sama Ekonomi dan Ilmiah (1974)
10. *The Indonesian Economy Toward the year 2000 Problems and Prospects (1975)*
11. *Japanese Direct Investment in Indonesia findings of an experimental survey (1978)*
12. *From growth to basic needs (1980)*
13. *Indian direct investment in Indonesia (1980)*
14. Menuju suatu tata ekonomi internasional baru perjuangan mengenai dana bersama dan fokus perjuangan selanjutnya sesudah UNCTAD V (1980)
15. Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan (1981)
16. Pemerataan, kemiskinan, ketimpangan : beberapa pemikiran tentang pertumbuhan ekonomi (1981)

17. *The North Sumatran regional economy growth with unbalanced development* (1988)
18. Dialog kemitraan dan keterkaitan antara usaha besar dan kecil dalam sektor industri pengolahan (1992)
19. Pemikiran, Pelaksanaan, dan Perintisan Pembangunan Ekonomi (1992)
20. Pengembangan Kemampuan Teknologi Industrial: Tantangan Bagi Indonesia (1993)
21. Industrialisasi di Indonesia : beberapa kajian (1994)
22. *Intra-Regional Investment in Indonesia* (1994)
23. Kemampuan Teknologi dan Ekspor Industri Tekstil dan Garmen Indonesia (1994)
24. *Economic Reform and Deregulation in Indonesia* (1995)
25. *The Relevance and Comparability of Taiwan's Development Experience to Indonesia* (1996)
26. Pengembangan kemampuan teknologi industri di Indonesia (1997)
27. *Indonesia's Economic Performance Under the New Order: The Effects of Liberalisation and Globalysation* (1998)
28. Industrialisasi Indonesia analisis dan catatan kritis (1998)
29. Aspek-Aspek Ekonomi yang perlu diperhatikan dalam Implementasi UU No.5/1999 (1999)
30. Pelaku berkisah ekonomi Indonesia 1950-an sampai 1990-an (2006)
31. *Survey of Recent Developments* (2007).⁵

⁵ *Ibid.*, hlm. 190

Selama menjalani karirnya, The Kian Wie telah memperoleh sejumlah tanda penghargaan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. yaitu:

- a. Tanda Kehormatan Republik Indonesia Bintang Jasa Utama
- b. Tanda Kehormatan Republik Indonesia Bintang Jasa Nararya
- c. Gelar Doktor Honoris Causa (Dr. HC) dari Universitas Nasional Australia (2004)
- d. Penghargaan The Habibie Award 2006
- e. Penghargaan Sarwono Prawirohardjo Award VII (2008)
- f. Penghargaan Kompas Award 2008 untuk cendekiawan ekonomi

B. Pemikiran The Kian Wie Tentang Pembangunan Ekonomi

1. Pembagian Pendapatan

Masalah ketimpangan dalam pembagian pendapatan dapat ditinjau dari tiga segi yaitu:

- a. Pembagian pendapatan antara golongan pendapatan (size distribution of income) atau ketimpangan relatif
- b. Pembagian pendapatan antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan (*urban rural income disparities*)
- c. Pembagian pendapatan antara daerah (*regional income disparities*).

Ketimpangan pendapatan antara daerah ini disebabkan oleh penyebaran sumber daya alam yang tidak merata serta perbedaan dalam laju pertumbuhan antar daerah, yang berkaitan dengan penyebaran sumber

daya alam yang tidak merata ini, serta belum berhasilnya usaha pemerataan hasil-hasil pembangunan antar daerah.⁶

2. Strategi Pembangunan Alternatif

Uraian tentang beberapa strategi pembangunan alternatif sebaiknya dimulai dulu dengan suatu tinjauan umum tentang model-model pembangunan utama berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi bersama-sama dengan keadilan tanpa disertai revolusi sosial.

Dalam karangan tentang pertumbuhan dan keadilan: Apakah kedua-duanya dapat dicapai bersama? Suatu analisa mengenai 7 Model serta pengkritik mereka, James Weaver, Kenneth Jameson, dan Richard Blue menyajikan 7 model pembangunan yaitu:

- 1) Pendekatan yang mengutamakan penciptaan lapangan kerja, antara lain dengan mendorong penggunaan teknik-teknik produksi yang padat karya dalam pertumbuhan pertanian, dan membantu kegiatan kegiatan sektor informal membantu kegiatan kegiatan sektor informal;
- 2) Pendekatan yang mengutamakan penyaluran kembali investasi untuk membantu golongan penduduk miskin, antara lain melalui proyek-proyek besar ke proyek-proyek yang langsung membantu golongan miskin, seperti pendidikan, kesehatan, kredit, dan lain-lain,

⁶ *Ibid*, hlm, 11

- 3) Pendekatan yang terutama bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dari seluruh penduduk, yaitu pangan, sandang, pemukiman, kesehatan, pendidikan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan;
- 4) Pendekatan yang mengutamakan pengembangan sumber daya manusia, yang harus didahului oleh redistribusi harta produktif, termasuk perluasan penyediaan kesempatan memperoleh pendidikan, sebelum dilakukan usaha pengembangan sumber daya manusia;
- 5) Pendekatan yang mengutamakan perkembangan pertanian dulu sebelum bisa tercapai pertumbuhan dengan pemerataan, khususnya dengan usaha lain reform;⁷
- 6) Pendekatan yang mengutamakan pembangunan pedesaan terpadu yang menekankan bahwa Berbagai usaha pokok sangat diperlukan untuk keberhasilan pembangunan disertai pemerataan, yaitu land reform, penggunaan teknik-teknik produksi yang padat karya oleh petani-petani kecil, pembangunan prasarana oleh pekerja pertanian yang setengah menganggur, pengolahan barang jadi secara padat karya, usaha berdikari, pelaksanaan oleh suatu badan pemerintah yang melintas yurisdiksi kementerian-kementerian lain, dan perencanaan regional yang mencakup hubungan antara ibu kota

⁷ *Ibid.*, hlm. 29

dan desa-desa dan perencanaan regional yang mencakup hubungan antara ibu kota dan desa desa;

- 7) Pendekatan yang mengutamakan penataan ekonomi Internasional baru yang menekankan bahwa konteks atau lingkungan internasional harus dirubah dulu sebelum Strategi Pembangunan disertai pemerataan dapat berhasil.

Uraian singkat diatas menunjukkan bahwa kebanyakan pendekatan tersebut diatas menekankan pentingnya redistribusi harta produktif (*produktif assets*), Prioritas pembangunan pada sektor pedesaan, dan realokasi dan investasi ke golongan miskin.⁸

3. Perlunya Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Di Indonesia

Subsektor industri manufaktur berskala kecil dan menengah di Indonesia dinilai sebagai sektor terpenting untuk mengikis masalah yang dihadapi Indonesia, yakni pengangguran dan setengah pengangguran penguat teknologi yang lazim digunakan dalam proses produksinya adalah teknologi padat karya. Karena industri kecil dan sedang (SMI - *Small and medium scale Industries*), terutama industri kecil (SI *small scale industry*) tersebar di seluruh negeri, khususnya di daerah pedesaan pengembangan SMI adalah cara yang dinilai paling besar peranannya tidak hanya untuk memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, tetapi juga untuk mendorong pembangunan daerah dan pedesaan di Indonesia.

⁸ *Ibid*, hlm, 30.

Selain itu sukses yang diraih belakangan ini dengan mengeksport produk produknya juga menegaskan potensinya sebagai sumber penting penerimaan ekspor non minyak bumi, suatu hasil yang patut dicatat mengingat semakin pentingnya peningkatan ekspor non minyak bumi sejak berakhirnya era pasang naik minyak bumi pada tahun 1982.⁹

SMI, khususnya SI, mencakup industri dalam jumlah yang besar, yang menggunakan teknologi produksi yang sangat beraneka ragam dan memproduksi produk produk yang juga beranekaragam dengan mutu yang berbeda-beda. Maka, SMI, kasusnya SI, meliputi industri-industri yang relatif modern, tradisional, dan juga industri rumahan, yang teknologi prosesnya berkisar dari yang relatif modern, dengan teknik yang lebih padat modal sampai ke teknologi yang terbelakang sederhana, tember teknik lebih padat karya. Di Indonesia SMI, khususnya SI, digalakkan dan dibantu oleh pemerintah atas dasar keadilan. Maka, Walaupun ada sejumlah SI modern yang berpotensi berkembang menjadi MI (*medium scale industry* - industri menengah), pemerintah Indonesia tampak tidak menaruh kepercayaan terlalu besar pada potensi pertumbuhan RI pada umumnya. Program bantuan kepada si karenanya terutama diberikan karena si mempunyai potensi besar untuk menyediakan kesempatan kerja dan kesempatan memperoleh pendapatan, terutama di daerah pedesaan, tempat tinggal dan tempat kerja sebagian besar kaum miskin.

⁹ Thee Kian Wie, *Industrialisasi Di Indonesia Beberapa Kajian*, LP3ES, hlm. 109.

Walaupun beberapa SMI Indonesia menggunakan teknologi yang relatif modern, berbagai SMI lainnya, terutama SI, menggunakan teknologi dan peralatan yang relatif terbelakang. Sebagai akibatnya, efisiensi produksi mereka pada umumnya sangat rendah. Maka diperlukan usaha serius untuk mengembangkan teknologi yang lebih efisien untuk SMI tersebut, terutama SI-nya, dan menyediakan buat mereka informasi yang berkaitan dengan teknologi teknologi itu.¹⁰

C. Konsep Pembangunan Ekonomi The Kian Wie

1. Pertumbuhan dan Keadilan

a. Penciptaan Lapangan Kerja

Perspektif ini memusatkan perhatian pada sektor informal di negara-negara ini: pedagang eceran, pedagang kecil, tukang kayu dan sebagainya. Diantara mereka ini terdapat banyak bakat kewiraswastaan, dan hambatan utama bagi mereka untuk memberi sumbangan yang lebih besar lagi adalah kesempatan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang berkaitan dengan sektor formal. jadi dalam mengembangkan strategi mereka, maka ILO terutama menekankan penambahan modal yang tersedia untuk sektor informal Seraya memusatkan pengeluaran pada kegiatan yang menciptakan kesempatan kerja. Perhatian khusus diberikan juga kepada daerah pedesaan, terutama

¹⁰ *Ibid*, hlm, 110

pada teknik-teknik produksi yang padat karya dalam pertumbuhan pertanian.

b. Penyaluran Kembali Dari Investasi

Pendekatan kedua yang serupa telah dirumuskan oleh Chenery dan lain-lain dari Bank Dunia, yang memberi tekanan utama pada peranan Sentral daripada pembentukan modal. Golongan miskin harus memiliki modal yang lebih besar untuk menghasilkan pendapatan yang diperlukan bagi pemenuhan kebutuhan mereka. Hal ini berarti orientasi kembali dari pembentukan modal dari proyek-proyek yang besar dan terpusat, ke investasi yang berhubungan langsung dengan orang miskin; pendidikan, kesehatan, kredit, dan lain-lain. Penguasaan atas jenis Kekayaan ini akan menambah produktivitas golongan miskin dan dengan jalan ini menambah pendapatan mereka.

Dalam jangka pendek, hal ini dapat merugikan pertumbuhan, akan tetapi dalam jangka panjang pertumbuhan produktivitas dan pendapatan golongan miskin akan meningkatkan pendapatan semua anggota masyarakat. Oleh karena bahkan anggota-anggota masyarakat yang berada akan memperoleh keuntungan jangka panjang daripada strategi "penetasan ke atas" ini, maka mereka tidak akan menentang, seperti yang akan terjadi dengan usaha redistribusi harta yang langsung.

c. Memenuhi Kebutuhan Dasar

Tujuan utama dari pendekatan kebutuhan dasar itu adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok penduduk di tiap negara dalam kurun waktu

satu generasi, untuk tujuan itu ditetapkan dua perangkat sasaran yang tersedia tetapi yang saling melengkapi. Sarat pertama terutama menyangkut kebutuhan konsumsi perorangan seperti sandang pangan dan pemukiman, sedangkan yang kedua meliputi jasa-jasa pelayanan umum yang dasar, seperti kesehatan dan hidup bersih (sanitasi), persediaan air minum yang bersih, pendidikan dan fasilitas-fasilitas budaya.

d. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Suatu prakondisi bagi keberhasilannya adalah distribusi harta produktif tanah dan modal fisik sebagaimana yang terjadi di Jepang, Taiwan dan Korea.

Sekali redistribusi ini telah dilaksanakan, maka juga harus diusahakan agar kesempatan bagi orang miskin untuk menggunakan harta tersebut tetap terjamin. Jadi strategi ini memerlukan suatu pemerintah yang kuat yang secara efektif dapat menangani masalah masalah ini.

Sesudah pembentukan modal manusia ini, maka langkah berikut adalah strategi industrialisasi dan pertumbuhan yang padat sumber daya manusia. Negara-negara kecil akan menghasilkan untuk pasaran internasional, sedangkan negara-negara yang lebih besar akan menghasilkan barang-barang yang padat karya dan keterampilan untuk pasangan dalam negeri mereka sendiri. Tingkat kesempatan kerja yang tinggi yang disebabkan oleh industrialisasi akan menyediakan pendapatan yang akan menghasilkan permintaan akan barang barang

produksi yang dihasilkan dan akan menjamin distribusi keuntungan secara luas.

e. Perkembangan Pertanian

Pertanian memainkan dua peranan: *pertama*, pertanian harus menyediakan barang-barang upah dengan harga yang stabil, yang diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja. Orang-orang yang berpendapat rendah di negara-negara berkembang membelanjakan sebagian besar dari pendapatan mereka untuk barang-barang pertanian, jika pendapatan mereka meningkat, maka mereka akan membeli lebih banyak pangan, dan jika produksi tidak bertambah, maka hal ini akan mengakibatkan kenaikan besar dari harga hasil-hasil. Karena itu upah harus dinaikkan, dan hal ini akan menghambat usaha untuk mempekerjakan lebih banyak orang. Jadi kenaikan produksi pertanian sangat penting bagi keberhasilan pendekatan ini.

Peranan *kedua* dari pertanian adalah menyediakan kesempatan kerja, yang rupanya merupakan suatu tugas berat jika harga-harga pertanian stabil dan rendah. Melon menyarankan bahwa cara untuk mencapai hal ini adalah melalui perubahan teknik dalam pertanian, terutama penelitian biologis: bibit bibit baru, praktek pemupukan yang baru, irigasi dan sebagainya. Meskipun kenaikan produksi yang dihasilkan tidak akan meningkatkan kesempatan kerja secara langsung, namun hal ini akan dicapai oleh kenaikan pengeluaran para petani.

Para petani ini membeli juga barang-barang yang padat karya dari sektor industri, yaitu tekstil, sepeda, radio transistor, dan sebagainya, yaitu barang-barang yang dihasilkan secara efisien oleh perusahaan-perusahaan kecil yang dapat bertempat di daerah pedesaan, dekat dengan pasaran baru mereka. Para pekerja di pabrik pabrik ini membeli padi-padian yang dihasilkan oleh sektor pedesaan dan sungguh proses itu menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan.

Pendekatan ini akan banyak memerlukan prasarana padat modal yang dapat dibiayai oleh 3 sumber: kenaikan dalam angka tabungan luar negeri dan produksi dalam negeri, kenaikan dalam bantuan luar negeri, dan kenaikan dalam perdagangan luar negeri, yaitu impor barang barang setengah jadi yang padat modal, yang dapat diperoleh melalui ekspor barang barang konsumsi yang padat karya seperti sepeda, tekstil dan sepatu.

f. Pembangunan Pedesaan Yang Terpadu

Dari tinjauan ratusan usaha pembangunan pedesaan, maka waterston telah menemukan 6 unsur yang penting untuk keberhasilan setelah tanah dibagikan secara merata, produksi padat karya oleh petani petani kecil; penggunaan kelebihan tenaga kerja diluar musim untuk membangun karya-karya pembangunan dan prasarana yang kecil; industri ringan yang memakai tenaga kerja dalam mengolah hasil-hasil pertanian, menghasilkan barang barang setengah jadi untuk produksi pertanian, dan produksi barang-barang konsumsi ringan dengan memakai

bahan bahan mentah lokal; dan membantu diri sendiri atau berdikari; pelaksanaan oleh suatu organisasi pemerintahan dengan kekuasaan untuk melintas yurisdiksi Kementerian; dan akhirnya penemuan regional dengan hierarki pusat-pusat pembangunan yang menjembatani jurang antara desa desa dengan ibukota.¹¹

g. Tata Ekonomi Internasional Baru

Teori pertumbuhan dan keadilan mengemukakan bahwa pemerintah di negara-negara miskin ingin mendorong pembangunan, tetapi hal ini mengabaikan realita bahwa golongan elit senang dengan sistem sekarang ini; kemiskinan memenuhi suatu tujuan. John gurley telah mengemukakan dua keterangan bagi kelanjutan kemiskinan. yang pertama ialah bahwa kemiskinan massa adalah sesuatu biaya yang perlu bagi hak-hak istimewa orang-orang kaya. Pembangunan perlu membangunkan rakyat, tetapi jika ingin mempertahankan hak haknya yang istimewa, adalah lebih baik rakyat dibiarkan tidur.

Alternatif lain ialah bahwa kemiskinan adalah bangkai yang ditinggalkan oleh suatu Strategi Pembangunan yang ditujukan pada pertumbuhan GNP dengan tekanan pada efisiensi, dan membangun atas yang terbaik. Dalam kedua hal ini, perubahan teknik untuk meningkatkan laju pertumbuhan tidak akan mempunyai pengaruh sentuh yang berarti bagi keadilan.¹²

¹¹ *Ibid*, hlm. 86

¹² *Ibid*, hlm. 91

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Pemikiran Pembangunan Ekonomi The Kian Wie

Setelah proses pengumpulan data-data-data yang diperoleh dari perpustakaan yang kemudian penulis paparkan di dalam bab-bab sebelumnya, sebagai langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data-data yang telah dikumpulkan tersebut. Untuk mempertegas analisis, penulis merasa perlu untuk sedikit memaparkan kembali tentang pemikiran pembangunan ekonomi The Kian Wie.

Menurut The Kian Wie, pembangunan ekonomi mengandung arti yang lebih luas dan mencakup perubahan pada tata susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan structural, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

Konsep pembangunan ekonomi adalah, sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak, pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat, sedangkan ekonomi pembangunan adalah suatu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang mempelajari tentang permasalahan ekonomi di Negara berkembang dan

kebijakan–kebijakan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi .¹

Pemikiran menurut teori tahun 1950-an dan awal tahun 1960-an, terutama sekali difokuskan kepada konsep tingkat atau jenjang pertumbuhan ekonomi, yang memandang proses pembangunan sebagai suatu rangkaian tingkat/jenjang yang berturut-turut yang harus dilalui oleh semua negara. Terutama sekali suatu teori‘ ekonomi pembangunan di mana jumlah yang actual dari tabungan campuran, penanaman modal dan bantuan luar negeri. Semuanya diperlukan untuk memungkinkan negara-negara dunia ketiga mengikuti jalanya pertumbuhan ekonomi yang secara historis telah dilakukan oleh negara-negara yang sekarang sudah maju.²

B. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Pemikiran The Kian Wie Dalam Pembangunan Ekonomi.

Seiring berjalanya waktu, perkembangan ekonomi mulai terlihat, itu semua ditandai dengan munculnya para tokoh-tokoh pemikir-pemikir Indonesia yang bergerak mengkaji perekonomian Indonesia. Munculnya para pemikir saat ini menandai bahwa sangat dibutuhkan konsep-konsep ekonomi sebagai solusi bagi perekonomian dunia.

Pembangunan Ekonomi dalam Islam harus selaras dengan tujuan-tujuan syar’iah, yakni komitmen Islam yang mendalam terhadap persaudaraan dan

¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm, 3.

² Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983, hlm, 103.

keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (falah) bagi semua umat manusia, sebagai suatu tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Ma'idah: 8, dan surat Al-Hadid: 25.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا ؕ اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾ (المعدة : 8)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adailah karena adil itu lebih dekat dengan takwa. (QS Al-Ma'idah:8).

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۚ وَأَنزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۚ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾ (الحديد : 25)

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan, dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa. (Q.S. Al-Hadid 25)

Keunggulan konsep pembangunan Islam yang mengaju pada peningkatnya *output* dari setiap jam kerja yang dilakukan, bila dibandingkan

dengan konsep modern, disebabkan karna keinginan pembangunan ekonomi dalam Islam tidak hanya timbul dari masalah ekonomi abadi manusia, tetapi juga dari anjuran Ilahi dalam Al-Qur'an dan Sunah. Tetapi kita ketahui bahwa pertumbuhan output perkapita, disatu pihak tergantung pada sumber daya alam dan di lain pihak pada perilaku manusia.

Dengan kata lain, jika konsep pembangunan seseorang tidak sesuai, semua yang terbentuk sebagai hasil konsep tersebut juga tidak akan sesuai. Hal ini menjelaskan bahwa jika manusia sebagai agen pembangunan tidak menanamkan dan menjelaskan nilai moral dan etika universal, tidak ada jaminan bahwa dia akan merasa bertanggung jawab baik kepada tuhan maupun kepada masyarakat dalam upayanya mencapai tujuan-tujuan pembangunan.

Berdasarkan pembangunan ekonomi dalam Islam terdapat dalam hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik, bahwa ia menyampaikan sebuah hadits dari Rasulullah SAW:

“Sesungguhnya orang kafir, bila mengerjakan suatu kebaikan, diberikan sebuah kelezatan di dunia. Sedangkan orang yang beriman, maka Allah menyimpan untuknya kebaikan-kebaikannya di akhirat dan memberi rizki kepadanya di dunia sesuai dengan ketaatannya kepada Allah.”

Islam menjelaskan bahwa berbagai permasalahan ekonomi tidak bersumber dari tidak terbatasnya kebutuhan manusia di sisi dan langkanya faktor-faktor produksi di sisi lain, tetapi berakar dari tidak terdistribusinya secara adil hasil-hasil ekonomi (pembangunan) di antara manusia. Oleh karna itu, Islam memberi perhatian yang tinggi pada masalah distribusi atau alokasi

hasil-hasil pembangunan. Perspektif Islam yang berbeda tentang sumber permasalahan ekonomi dijadikan dasar untuk berani menerapkan sistem ekonomi Islam dalam pembangunan (perekonomian) .

Sedangkan menurut The Kian Wie, menyatakan pembangunan ekonomi mengandung pengertian yang lebih luas dan mencakup perubahan pada tata susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai dengan perubahan struktural yakni perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan konsep Pembangunan ekonomi adalah sebagai suatu proses peralihan (transisi) dari satu tingkat ekonomi tertentu yang masih bercorak sederhana dan dalam keadaan terkekang menuju ketinggian ekonomi yang lebih maju yang mencakup kegiatan yang beraneka ragam.

Dalam transisi tersebut, terlaksana suatu penjelmaan (transformasi) dalam arti perubahan pada keseimbangan-keseimbangan keadaan yang berkisar pada landasan kegiatan ekonomi dan melekat pada susunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Usaha pembangunan yang berkisar pada pertumbuhan, pemerataan dan stabilitas mencerminkan suatu tekad dan ikhtiar. Dalam segala hal, begitu pula dalam kegiatan pembangunan, sudah tentu kita harus pertama-tama berikhtiar untuk selalu hidup dekat kepada Tuhan. Pembangunan yang berfokus kepada tiga dimensi dalam trilogy pembangunan adalah oleh rakyat dan untuk rakyat. Dalam hubungan ini Rakyat bukan menjadi faktor pasif untuk digerakkan begitu saja dan

digerahkan guna mencapai sasaran kebijaksanaan, bukan pula sebagai faktor penerima yang secara pasif kelak tinggal ikut menikmati hasil pembangunan. Pembangunan harus terselenggara atas kesadaran Rakyat untuk memperbaiki nasibnya dan mengusahakan secara aktif kemajuan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, Rakyat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam usaha pembangunan.

Dalam proses pembangunan masyarakat kita yang sudah bertekad untuk hidup sebagai bangsa yang bersatu dan telah menyusun dirinya dalam kesatuan negara, harus diusahakan adanya titik temu yang dikembangkan sebagai dasar bersama untuk berpaduan kekuatan-kekuatan yang terkandung dalam masyarakat, supaya menuju secara bersamaan ke arah sasaran-sasaran pembangunan. Sebaliknya harus dicegah bahwa berbagai rupa keinginan, selera dan kepentingan masing-masing golongan dan ragam kehidupan menjurus menjadi faktor-faktor kekuatan yang saling bentrokan. Bentrokan yang meruncing menimbulkan kegaduhan dalam suasana kehidupan masyarakat.

Berkenaan dengan persamaan dan perbedaan mengenai pembangunan ekonomi The Kian Wie, Islam dan Indonesia, akan saya jelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2

Persamaan Dan Perbedaan Perbedaan Mengenai Pembangunan Ekonomi

Islam, Indonesia Dan The Kian Wie

No	Keterangan	Islam	Indonesia	Thee kian Wie
1	Prinsip pembangunan ekonomi	<i>Pertama</i> , bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material. <i>Kedua</i> , Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya. <i>Ketiga</i> , Pembangunan ekonomi adalah aktivitas multidimensional sehingga semuausaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan. <i>Keempat</i> , penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumberdaya yang telah diberikanAllah kepada ummat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin.	Tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam pembangunan Ekonomi. <i>Pertama</i> , Prinsip Demokrasi; yaitu bahwa pembangunan merupakan perwujudan kehendak rakyat banyak, bukan sekedar kehendak pemerintah atau kelompok tertentu saja. <i>Kedua</i> Prinsip Keadilan; yaitu bahwa dalam pembangunan masyarakat mendapatkan jaminan untuk memperoleh peluang yang sama dalam bidang produktif dan menikmati hasil pembangunan. <i>Ketiga</i> .Prinsip Keberlanjutan; yaitu bahwa pembangunan harus dirancang dalam agenda jangka panjang.	1. Redistribusi harta yang radikal, yang terutama dipusatkan pada tanah, tetapi juga memaksakan (paling sedikitnya) pembatas atas penggunaan dan pemupukan selanjutnya dari modal uang. 2. Pemupukan modal manusia secara besar-besaran yang jauh melebihi permintaan sekarang dan tenaga terampil. 3. Yaitu pertumbuhan yang pesat yang padat sumber daya manusia.
2	Dasar Hukum Pembangunan Ekonomi	Al-Quraan dan Al-Hadits	Dekret Preseiden tanggal 5 juli, dimana sistem ekonomi nasional berdasarkan pasal 33 UUD 1945 berlandaskan ekonomi pancasila, dimana sistem ekonomi komando yang sosialistik (1959-1966), diganti sistem ekonomi yang berdasar demokrasi ekonomi pasar besar (1966-1973).	Trilogi pembangunan : 3 dimensi pembangunan dari rakyat , oleh rakyat dan untuk rakyat Dan pasal 33 UUD 1945

Tabel 3
(Lanjutan)

No	Keterangan	Islam	Indonesia	Thee kian Wie
3	Macam-macam Pembangunan Ekonomi	<i>Pertma</i> , Pemberian kenyamanan terhadap faktor manusia. <i>Kedua</i> , Mereduksi konsentrasi kekayaan. <i>Ketiga</i> , Restrukturisasi ekonomi (Mengubah preferensi konsumen, Reformasi keuangan pemerintah). <i>Keempat</i> , Restrukturisasi keuangan. Dan <i>kelima</i> , Perencanaan kebijakan strategi.	Tidak ditemukan	<i>Pertama</i> : penghapusan kemiskinan (mengenai tingkat pendapatan absolut dari beberapa golongan masyarakat tertentu “yang belum ditentukan” <i>Kedua</i> : pemerataan pendapatan (ketimpangan-ketimpangan pendapatan) “mengenai tingkat pendapatan relatif, bukan tingkat absolut, daripada golongan miskin
4	Objek Pembangunan Ekonomi	Manusia adalah objek sekaligus subjek dari pembangunan.	Sama	Sama
5	Faktor-faktor Pembangunan Ekonomi	<i>Pertama</i> , Sumber Daya Manusia. <i>Ketiga</i> , Etika. <i>Ketiga</i> , Etos Kerja	Faktor-faktor ekonomis yaitu “modal, tenaga kerja, alam/tanah dan managerial skils” yang dimiliki oleh negara bersangkutan. Faktor-faktor non ekonomis yaitu pemerintah, organisasi-organisasi swasta, wiraswasta dan kebudayaan masyarakat.	Sama dengan Indonesia yaitu ada faktor-faktor ekonomis dan faktor-faktor non-ekonomis.
6	Syarat Pertumbuhan dan Islam sebagai Faktor Pembangunan ekonomi	<i>pertama</i> , sumber daya alam; <i>kedua</i> , prilaku manusia.	Tidak ditemukan	Tidak ditemukan
7	Peran Negara terhadap pembangunan ekonomi	Ada	Ada	Ada

Berdasarkan tabel diatas, pembangunan ekonomi dan pemerataan the Kian Wie Islam dan Indonesia sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa memiliki persamaan dan perbedaan dalam pembangunan

ekonomi dan pemerataan. Berdasarkan ekonomi pembangunan perspektif ekonomi Islam harus bersifat komprehensif mengandung unsur spiritual, moral, dan material, berfokus pada manusia dengan lingkungan kulturnya, tidak menimbulkan ketimpangan dan harus seimbang dan sebagai penekanan utama adalah terletak pada pemanfaatan yang diberikan Allah SWT. Sementara menurut The Kian We Trilogi pembangunan : 3 dimensi pembangunan dari rakyat , oleh rakyat dan untuk rakyat dan pasal 33 UUD 1945.

Dari hal-hal tersebut yang tidak di singgung dalam pembangunan ekonomi sebagai unsur yang menjadi pembeda di antara ketiganya yaitu tidak mencantumkan unsur spiritual dalam pembangunan ekonomi Indonesia dan the Kian Wie.

Perbedaan tersebut tidak terlepas dari dasar hukumnya, pembangunan ekonomi Islam mengacu pada landasan filosofis (al-quran dan al-hadist), dan ilmu pengetahuan. Kedua sumber tersebut membentuk kerangka rujukan yang menjadi dasar dalam upaya pembangunan sehingga menjadi titik awal dalam perumusan kebijakan pembangunan, tujuan dan proses pembangunan keputusan pada semua level. Pada sisi lain juga, ekonomi Islam mempunyai misi yang jauh lebih luas atau lebih komprehensif, dimana ekonomi pembangunan bukan sekedar membangun ekonomi rakyat, tetapi yang lebih adalah membangun sikap mental (*mental attitudes*), yang berarti pula membangun manusia secara utuh, menjadikan manusia yang seutuhnya bukan sekedar kebutuhan jasmani nya tetapi kebutuhan rohaninya. Kebutuhan

rohani inilah yang akan menjadi target pertama pembangunan, karena rohani yang terbangun akan secara otomatis mendorong kemandirian, dan kesadaran yang tinggi bagi setiap orang untuk membangun dirinya, dan akan merambah membangun bangsa dan umat manusia.

Sedangkan Indonesia mengacu pada Undang-undang dasar 1945, meskipun tiap periodenya berbeda, mula-mula melalui sistem ekonomi komando yang sosialisistik (1959-1966), karena gagal total digantikan sistem ekonomi yang berdasar demokrasi ekonomi pasar besar (1966-1973). Dan ekonomi pancasila dijadikan landasan strategi pembangunan ekonomi Indonesia. Sementara Sumitro mengacu pada trilogi pembangunan dengan 3 dimensi pembangunan yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Pembangunan yang berpola suatu Trilogi seperti yang diutarakan di atas erat kaitanya dengan keharusan untuk mewujudkan keadilan sosial. Pola penataan produksi yang dapat membawa pola pembagian hasil produksi secara lebih merata antara golongan, antara daerah dan antara kota dan desa; Lagi pula yang menciptakan dan meluaskan lapangan kerja produktif sehingga meningkatkan daya beli sebagian besar penduduk dan mengurangi kemiskinan, satu sama lain hal itu merupakan usaha melalui pembangunan ekonomi untuk membantu terlaksananya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Di sisi lain, ekonomi Islam mempunyai misi yang jauh lebih luas atau lebih komprehensif, dimana ekonomi pembangunan bukan sekedar membangun ekonomi rakyat, tetapi yang lebih adalah membangun sikap

mental (*mental attitudes*), yang berarti pula membangun manusia secara utuh, bukan sekedar kebutuhan jasmaninya tetapi kebutuhan rohaninya. Kebutuhan rohani inilah yang akan menjadi target pertama pembangunan, karena rohani yang terbangun akan secara otomatis mendorong kemandirian, dan kesadaran yang tinggi bagi setiap orang untuk membangun dirinya, dan membangun bangsa dan umat manusia.

Kemudian, perbedaan berikutnya yaitu mengenai macam-macam pembangunan ekonomi dimana pembangunan ekonomi dalam Islam berfokus pada pemberian kenyamanan, reduksi kekayaan, restrukturisasi keuangan serta ekonomi dan perencanaan strategi.

Selain itu, perbedaan berikutnya terletak pada faktor-faktor pembangunan ekonomi dimana Islam yang berfokus pada sumber daya manusia, dan etos kerja dimana yang menjadi syarat pertumbuhan ekonominya adalah sumber daya alam dan perilaku manusia. Sedangkan Indonesia berfokus pada faktor-faktor ekonomis (modal, tenaga kerja, alam, dan skill) dan faktor-faktor non ekonomis (pemerintah, organisasi-organisasi swasta dan kebudayaan masyarakat).

Mengenai peran negara dalam pembangunan ekonomi baik Islam, The Kian Wie, dan Indonesia dalam ekonomi pembangunan memiliki misi dan persamaan bahwa negara mempunyai peran penting dari pembangunan ekonomi.

Dari persamaan pembangunan ekonomi antara Islam, The Kian Wie, dan Indonesia terdapat juga perbedaannya yaitu tidak memasukkan unsur

spiritual secara tegas dalam pembangunan ekonomi dan pemerataan kecuali sistem ekonomi yang ditawarkan dalam sistem ekonomi Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan konsep pembangunan ekonomi menurut Thee Kian Wie dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Thee Kian Wie Pembangunan ekonomi adalah suatu proses peralihan (transisi) dari satu tingkat ekonomi tertentu yang masih bercorak sederhana dan dalam keadaan terkekang menuju ketingkat ekonomi yang lebih maju yang mencakup kegiatan yang beraneka ragam. Dalam transisi tersebut, terlaksana suatu penjelmaan (transformasi) dalam arti perubahan pada pertimbangan-pertimbangan keadaan yang berkisar pada landasan kegiatan ekonomi dan melekat pada susunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.
2. Pandangan ekonomi Islam tentang pembangunan ekonomi adalah melaksanakan pembangunan yang seutuhnya, pembangunan yang tidak hanya mengejar kemajuan lahir. Namun lebih dari itu, pembangunan pada semua aspek kehidupan yang diiringi dengan keserasian dan keseimbangan, sehingga usaha pembangunan baru dapat dikatakan berhasil jika hasil-hasil pembangunan berupa keadilan dan kesejahteraan mampu dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali penduduk miskin tanpa adanya kepentingan dari golongan manapun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kiranya penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu dikaji lebih mendalam lagi tentang pemikiran The Kian Wie khususnya mengenai pembangunan ekonomi yang kiranya pemikirnya tersebut masih relevan pada saat ini dan untuk perkembangan prekonomian yang sesuai dengan syariat Islam.
2. Bagi para pembaca skripsi ini, hendaknya melakukan secara kritis, sehingga penulis berharap pembaca dapat memberikan masukan, saran dan kritik yang akan sangat berharga bagi penulis.
3. Kepada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dalam hal ini merupakan pelaksana pendidikan pada tingkat perguruan tinggi untuk turut serta dalam menggali wawasan dan kajian-kajian pemikiran ekonomi yang bersifat ke-Islaman dan ke-Indonesiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Em zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, Kamus lengkap Bahasa Indonesia, Difa publisher, Cetakan ketiga 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Indonesia, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta 2011.
- Subandi, Ekonomi Pembangunan, Cetak ke satu, Alfabeta. Bandung, 2011.
- Robinson Tarigan, Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Bumi Aksara. Jakarta. 2014.
- Robinson, Ekonomi Pembangunan, Alfa Beta, bandung 2011.
- Tee kian wie, Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan cetak ke dua, LP3S, Jakarta. 1981.
- Mustofa Edwin Nasution dkk, Pengenalan Ekseklusif Ekonomi Islam , Kencana, Jakarta, 2007.
- Nurul huda, Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis, Kencana, Jakarta, 2008.
- Malayu .S.P. Hasibun, Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia, Armico. Bandung.
- Thee Kian Wie, Pembangunan, Kebebasan dan "Mukjizat Orde Baru (esai-esai), Penerbit Buku Kompas, Jakarta. 2004
- M-L, Jhingan, Ekonomi Pembanguna Dan Perencanaan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013.
- Sri Bintang Pamungkas, Pokok Pokok Pikiran Tentang Demokrasi Ekonomi Dan Pembangunan. Jakarta. 1996.
- Mahrusy, Atidyet, Pembangunan Ekonomi dalam Islam, 2009.
- M. Umer Chapra, Islam dan Pembangunan Ekonomi, Gema Insane Press. 2000.
- Ahmad, Khursid. Pembangunan Ekonomidalam Perspektif Islam, dalam Etika Ekonomi Politik,. Risalah Gusti: Jakarta, 1997.
- Departemen Agama RI, Al-alliy, Al-Qur'an dan Terjemah, CV, penerbit, Diponegoro.
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam (dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia), Pustaka Pelajar, 2013.
- M. Umar Chapra, Islam and Economic Developmen, terjemah Ikhwan Abidin Basri: Islam dan Pembangunan Ekonomi, Gema Insani dan Tazkia Institute, Jakarta, 2000.
- Suharto dkk, Perekayasaan Metodologi Penelitian, Andi, Yogyakarta, 2004.
- Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Mandar Maju, Bandung, Cet. IV, 1990.

Anton Bakker, A. Charis Zubai, Metode Penelitian Filsafat, Kansius, Yogyakarta, 1992.

Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Research, Alumni, Bandung, 1998

Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.

Mohamad Hidayat, An Introduction The Sharia Economic Pengantar Ekonomi Syariah, PT. Bastari Buana Murni, Jakarta, 2010.

Suhardi, Karya Ilmiah Sosial, Menyiapkan, Menulis dan Mencermati, Yayasan Obrol Indonesia, Jakarta, 2007.

Sumitro Djojohadikusumo, Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan, Jakarta, LP3ES, 1994.

Muhammad Abdul Mannan, Ekonomi Islam: teori dan praktek, Terjemah

